

**KORELASI ANTARA USIA GURU DENGAN KOMPETENSI
KEPRIBADIAN DI MTs NEGERI BABADAN PANGKUR NGAWI
TAHUN 2014/2015**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Diajukan Oleh:

M. HANIF SATRIA BUDI

NIM 11110033



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
KORELASI ANTARA USIA GURU DENGAN KOMPETENSI
KEPRIBADIAN DI MTs NEGERI BABADAN PANGKUR NGAWI
TAHUN 2014/2015**

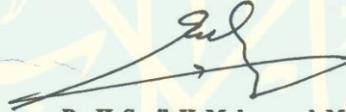
SKRIPSI

Oleh:

**M HANIF SATRIA BUDI
NIM 11110033**

Malang, 25 Mei 2015

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP 195712311986031028**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M.Ag
NIP 197208222002121001**

«

HALAMAN PENGESAHAN

KORELASI ANTARA USIA GURU DENGAN KOMPETENSI
KEPRIBADIAN DI MTs NEGERI BABADAN PANGKUR NGAWI
TAHUN 2014/2015

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
M. Hanif Satria Budi (11110033)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 08 Juli 2015 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu atau Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

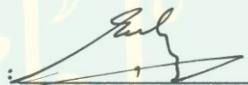
Panitia Ujian

Tanda Tangan

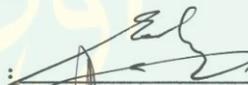
Ketua Sidang
M. Amin Nur, MA
NIP 197501232003121003

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP 195712311986031028

: 

Pembimbing,
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP 195712311986031028

: 

Penguji Utama
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP 195612311983031032

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Bapak ku Mujiono dan Ibu ku Sri Suriyah yang tak pernah berhenti berdoa, berjuang, berusaha siang malam demi keselamatan, keberhasilan dan kesuksesan putra-putrinya baik di dunia dan akhirat

Kedua adik ku yang saya cintai Rahma Nur Hamida dan M Husnul Amin Al-Mahdi

Keluarga Besar Mbah H. Ahmad Iswandi dan Hj. Partini yang selalu mensupport saya baik moril maupun materiil

Keluarga Besar BTC yang selalu memberi semangat dan hiburan selama perjalanan menempuh ilmu di UIN Maliki Malang

Keluarga Besar PKL 2015 Kelompok 13 yang sangat memberi masukan, motivasi, dan Inspirasi

Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M Hanif Satria Budi Malang, 25 Mei 2015
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Asslammu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M Hanif Satria Budi

NIM : 11110033

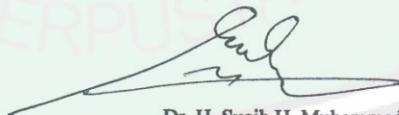
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Korelasi Antara Usia Guru Dengan Kompetensi Kepribadian di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi Tahun 2014/2015

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag

NIP 195712311986031028

v

v

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”. (QS.Al-Ahzab:21)¹

¹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. Jabal Rodhotul Jannah, 2010), hlm. 420

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Mei 2015

M Hanif Satria Budi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan tiada terkira, baik nikmat iman, Islam maupun Ihsan. Terutama dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju masa Islam dan akan kita nantikan syafa'atnya di akhir nanti.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Suaib H, Muhammad, M.Ag selaku dosen pembimbing, terimakasih atas kesabaran dan kebijaksanaannya, di tengah-tengah kesibukan beliau masih menyediakan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak ibuku tersayang, kedua adikku dan semua keluargaku yang telah memberikan doa, semangat dan nasehat sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

6. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dalam memberikan doa, motivasi, dan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama begi peningkatan kualitas pendidikan.

Malang, 25 Mei 2015

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ' (alif)	ء	= , (comma)
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xiv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xv
ABSTRAK BAHASA ARAB.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Masalah	8

F. Definisi Operasional.....	8
G. Penelitian Terdahulu.....	11
H. Hipotesis Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasann	13
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Usia Guru	16
1. Pengertian Usia	16
2. Pengertian Guru	21
3. Macam-macam Guru.....	23
4. Kinerja Guru.....	25
B. Kompetensi Kepribadian.....	33
1. Pengertian Kompetensi	33
2. Pengertian Kepribadian	35
3. Kompetensi Kepribadian.....	41
4. Karakteristik Kepribadian Guru	48
5. Indikator Kepribadian Guru	50
6. Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Pandangan Islam	51
C. Korelasi Antara Usia Guru Dengan Kompetensi Kepribadian	62
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Lokasi Penelitian.....	64
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	64
C. Data dan Sumber Data	64
D. Populasi dan Sampel	65
E. Instrumen Penelitian.....	66
F. Teknik Pengumpulan Data	68

G. Validitas dan Reliabilitas	72
H. Uji Persyaratan	75
I. Analisis Hipotesis Penelitian	76
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	78
A. Profil MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi	78
1. Sejarah singkat MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi	78
2. Periode Kepemimpinan MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi ...	79
B. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi	80
1. Visi MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi.....	80
2. Misi MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi	80
3. Tujuan MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi	80
C. Data Guru, Pegawai dan Siswa.....	81
D. Analisis dan Interpretasi Data.....	84
1. Pengujian Instrumen	84
2. Analisi Deskriptif	86
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	105
A. Usia Guru di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi	106
B. Kompetensi Kepribadian Guru di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi	105
C. Korelasi antara Usia Guru dengan Kompetensi Kepribadian di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi	107
BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Budi, M. Hanif Satria. 2015. *Korelasi Antara Usia Guru Dengan Kompetensi Kepribadian di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi Tahun 2014/2015*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.

Pendidikan adalah suatu proses. Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Secara luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Guru merupakan komponen terpenting untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Berdasarkan standar kependidikan, seorang guru wajib memiliki empat kompetensi dasar yaitu, kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Empat kompetensi tersebut fokus masalah penelitian pada kompetensi kepribadian yang di korelasikan dengan usia. Secara psikologis, ketika usia guru bertambah maka keadaan fisik dan psikis guru menurun. Kompetensi kepribadian sendiri sangat erat kaitannya dengan usia, yang memiliki unsur-unsur antara lain kepribadian mantap dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi tauladan bagi peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah korelasi antara usia guru dengan kompetensi kepribadian yang meliputi aspek usia, tingkat usia dan unsur-unsur kompetensi kepribadian. Dari rumusan masalah tersebut peneliti mengambil langkah untuk kemudian menganalisis dan mengambil kesimpulan dari korelasi antara usia guru dengan kompetensi kepribadian.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) adanya korelasi antara usia dengan kompetensi kepribadian (2) nilai kompetensi kepribadian paling baik adalah guru yang berusia 59 tahun (3) korelasi antara tingkat usia guru 30-39, 40-49, 50-59 yang paling baik dimiliki usia antara 50-59, 30-39, dan 40-49 (4) telah ditemukan bahwa golongan usia guru muda tidak memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Sedangkan guru tua memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

Kata Kunci: Usia Guru, Kompetensi Kepribadian

ABSTRACT

Budi, M. Hanif Satria. 2015. The Age Guru Correlation With Personality Competence in MTs Babadan Pangkur Ngawi Year 2014/2015. Thesis, Islamic Education Department, The Science and Teaching Tarbiyah Faculty, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Suaib H. H. Muhammad, M.Ag.

The education is a process. The process of interaction between educators and learners. Education is one of the most important aspects of human life. Broadly education can be defined as a process with certain methods to obtain the knowledge, understanding, and how behavior according to the needs. Teachers are the most important component to improve the quality of national education. Based on the standard of education, a teacher is required to have four basic competencies, namely, pedagogical competence, personal competence, social competence, and professional competence.

These Four competencies focus on the research problem in personality competence correlated with age. Psychologically, when the age of teachers increases the physical and mental state of decline teachers. Competence own personality is closely associated with age, which has elements include personality steady and stable, mature, wise and thoughtful, dignified, noble, and a role model for students.

The problem of this research is the correlation between the age of a teacher with personal competence that include aspects of age, the age level and elements of personal competence. From the formulation of this problem researchers took steps to then analyze and draw conclusions from the correlation between the age of a teacher with personal competence.

The study results were (1) the existence of a correlation between age and personal competence (2) the value of the kindest personal competence is 59-year-old teacher (3) the correlation between the level of teachers aged 30-39, 40-49, 50-59 were the most both owned ages between 50-59, 30-39, and 40-49 (4) has been found that the age group of young teachers do not have a good personality competence. While the older teachers have a good personality competence.

Keywords: Age Teacher, Personality Competence

مستخلص البحث

محمد حنيف ستريه بودي، 2015م، علاقة بين عمر المعلمين مع كفاءة الشخصية في المدرسة المتوسطة الحكومية بآبادان فاغكور غاوي في العام الدراسي 2014-2015، بحث العلمي، قسم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية في كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: الدكتور شعيب محمد

الكلمات الأساسية : عمر المعلمين، كفاءة الشخصية

أن التربية هي عملة يعني عملية التفاعلية بين المعلمين المتعلمين. والتربية هو أحد من النواحي المهمة في حياة الإنسان. وأن التربية في الإصطلاح هي عملية بطرق معين حتى يتصل المعلومات، المفاهيم والسلوك تناسب باحتياجات. المعلمين هو مكونات مهمة لتربية جودة التربية وطنية. وعلى أساس معايير التربية أن المعلمين لا بد ان لديهم أربع من مهارات الأساسية وهي كفاءة التعليمية، كفاءة الشخصية، كفاءة الإجتماعية وكفاءة المهنية.

ومن أربع المهارات الأعلى، ركزت الباحثة على كفاءة الشخصية بعلاقة العمر، من الناحية النفسية عندما عمر المعلمين يزيد من حالة جسمية ونفسية المعلمين انخفضت، ولكنها ليست بالضرورة. واختصاص شخصيتهم يرتبط بشكل وثيق مع التقدم في العمر، التي لديها وتشمل العناصر شخصية ثابتة ومستقرة وناضجة، والحكمة ومدروس وكرامة ونبيلة وقدوة للطلاب.

وأما المشكلات في هذا البحث وهي علاقة بين عمر المعلمين مع كفاءة الشخصية وهي من الناحية العمر، مرحلة العمرية عناصر كفاءة الشخصية. ومن هذه المشكلات أخذ الباحث خطوات ليحلل والإستنتاج من علاقة بين عمر المعلمين مع كفاءة الشخصية وعلى أمل هذه الدراسة يمكن استخدامها لتقييم شخصية كل معلمي المدارس ومعرفة نوعية التدريس ويستند على عمر المعلم.

وأما النتائج البحث في هذا البحث وهي : (1) العلاقة بين عمر المعلمين مع كفاءة الشخصية، (2) نتيجة من كفاءة الشخصية الجيدة هي معلم يبلغ من العمر 59 عاما (3) العلاقة بين مستوى المعلمين الذين تتراوح أعمارهم بين 39-30، 49-40، 59-50، المملوكة معظم جيدا بين 59-50 الذين تتراوح أعمارهم 39-30، و (4) 49-40 الفئات العمرية من المعلمين ليست حتى الآن بالتأكيد لديه الكفاءة شخصية جيدة بالمقارنة مع الفئات العمرية الأكبر عمرا من المعلمين.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses. Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik.¹ Sebagai suatu proses pendidikan merupakan hasil rekayasa manusia.² Disamping sebagai suatu proses yang direkayasa, pendidikan juga merupakan proses alamiah dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu kegiatan dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan mampu merubah sikap, perilaku dan segala tindakan ke arah yang lebih baik. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam Al-Quran surat Thaahaa ayat 114 dijelaskan tentang pendidikan dan pengetahuan, Allah SWA Berfirman:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya: “ Maka Maha Tinggi Allah Raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya

¹ H.A.R.Tilaar. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). hlm. 9

² Redja Mudyahardjo. *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosda karya Bandung, 2002). hlm. 49-52

kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."³

Dalam pengertian yang luas dan representative (mewakili/mencerminkan segala segi), pendidikan ialah *the total process of developing human abilities and behaviors, drawing on almost all life's experiences* (Tardif, 1987). (Seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.)⁴ Dengan pendidikan juga mampu mengentaskan kemiskinan dan kebodohan.

Dalam dunia pendidikan ada dua proses yaitu belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu proses mengonstruksi pengetahuan baik yang alami maupun manusiawi. Sedangkan mengajar adalah suatu proses membantu seseorang untuk membentuk pengetahuannya sendiri.⁵ Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Selanjutnya mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat.⁶ Mengajar pada pendidikan formal biasanya di bimbing oleh guru. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Namun menurut Zakiah Drajat, dkk menyebutkan tidak sembarang orang dapat melakukan tugas guru. Tetapi orang-

³ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV. Rodhotul Jannah, 2010). hlm. 320

⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006). hlm. 10

⁵ Jasa Ungguh Muliawan. *Pendidikan Islam Integratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). hlm. 132

⁶ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011). hlm. 6

orang tertentu yang memenuhi persyaratan yang dipandang mampu, yakni (1) bertaqwa kepada Allah SWT, (2) berilmu, (3) berkelakuan baik, (4) sehat jasmani. Persyaratan tersebut merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru sebagai pengajar berperan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan kompetensi mengajar.⁷

Guru merupakan komponen terpenting untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Guru yang profesional, berpengetahuan dan berkualitas tidak hanya mengajar, mendidik dan melatih, akan tetapi harus bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan tanggung jawab guru bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan amalannya dalam rangka membina dan membimbing anak didik.

Berdasarkan Standar Nasional Kependidikan, seorang guru wajib memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Kompetensi kepribadian menurut Zakiah Daradjat (1980) disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara

⁷ Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm. 21

nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atsarinya saja. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Selanjutnya kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Dan yang terakhir kompetensi profesional merupakan guru yang terjamin kualitasnya dan diyakini mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Akan tetapi kompetensi tersebut masih terbatas.

Dalam kompetensi kepribadian disebutkan bahwa mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Ketika mendengar kata fisik tidak lepas dari usia. Semakin usia bertambah, fisik seorang guru pun lemah. Hubungan antara usia dan kompetensi kepribadian guru sangat penting. Dilihat dari segi psikologi, kompetensi guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian mantap dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik. Guru sebagai teladan muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama didepan murid-muridnya. Kompetensi pribadi tersebut meliputi kemampuan mengembangkan kepribadian, berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Kompetensi kepribadian guru terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab,

memiliki komitmen, dan menjadi teladan.⁸ Menurut Sa'abah bahwa bertambahnya usia di ikuti dengan penurunan beberapa fisiologis dan hal itu biasanya dimulai dari usia 30-45 tahun.⁹ Guru juga dituntut untuk memiliki fisik dan mental yang sehat. Fisik yang sehat berarti terhindar dari berbagai macam penyakit. Guru yang sakit bukan saja tidak mungkin dapat melaksanakan tugas dengan baik, tetapi juga kemungkinan besar akan menularkan penyakitnya kepada anak-anak. Kesehatan mental berarti guru terhindar dari berbagai bentuk gangguan dan penyakit mental. Kesehatan fisik dan mental mutlak diperlukan dari orang-orang yang bekerja sebagai guru.¹⁰

Sebagai manusia biasa pada umumnya, kompetensi kepribadian guru dapat berubah sesuai dengan bertambahnya usia dan kesehatan baik fisik dan mental. Guru yang lebih tua membawa hal positif dalam mengajar, khususnya pengalaman dan kualitas mengajar. Namun dalam dunia pendidikan, pengaruh positif usia ada batasannya. Artinya dimana ada titik usia tidak lagi berpengaruh positif akan tetapi berpengaruh negatif. Hal ini dikarenakan kualitas fisik guru yang semakin menurun.

Aspek usia, baik guru muda dan tua sangat mempengaruhi kompetensi kepribadian. Semua tergantung pribadi masing-masing dari seorang guru. Berdasarkan data pada tahun 2014 yang dimiliki oleh MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi , terdapat 31 orang dan 455 siswa. Berikut datanya:

⁸ *Op. Cit.* Syaiful Sagala. hlm. 33-34

⁹ Sa'abah, Marzuki Umar. *Bagaimana Awet Muda dan Panjang Usia.* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001). hlm. 56

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005). hlm. 255

Tabel 1.1

Kelompok Usia Guru MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi

Usia	Jumlah Guru	Presentasi
30-39	15	48,38%
40-49	11	35,48%
50-59	5	16,12%

Tabel 1.2

Jumlah Siswa MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi

Kelas	Siswa
VII	183
VIII	119
IX	153

Berangkat dari permasalahan yang di uraikan di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh usia guru terhadap kompetensi kepribadian guru. Sehingga dalam hal ini peneliti mengambil judul “ **Korelasi Antara Usia Guru dengan Kompetensi Kepribadian di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi Tahun 2014/2015**”

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah ada korelasi antara tingkat usia guru dengan kompetensi kepribadian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan Pangkur Ngawi?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui korelasi antara tingkat usia guru dengan kompetensi kepribadian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan Pangkur Ngawi

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi lembaga (sekolah)

Sebagai masukan untuk dunia pendidikan umumnya, dan MTsN Babadan Pangkur Ngawi khususnya untuk mengetahui bahwasanya kompetensi kepribadian dapat berubah sesuai dengan bertambahnya usia guru. Karena dapat dilihat dari masing-masing aspek usia dan kompetensi kepribadian.

2. Bagi guru

Untuk selalu menjaga kepribadiannya sebagai seorang guru, supaya dapat melaksanakan tugas dengan baik dan perilakunya dapat dicontoh oleh siswanya. Karena apa yang dilakukan guru, adalah cermin bagi siswanya.

3. Bagi siswa

Dapat mencontoh kepribadian guru yang baik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

E. BATASAN MASALAH

Untuk memperoleh hasil maksimal dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi objek dalam penelitian. Penelitian ini hanya meneliti korelasi antara usia guru dan kompetensi kepribadian guru di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi. Indikator dari usia guru antara lain kesehatan, fisik, mental, dan psikis. Sedangkan indikator dari kompetensi kepribadian yang di bahas dalam permasalahan ini ada sepuluh antara lain mengembangkan kepribadian, berinteraksi, berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, mantap dan stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, disiplin, dan memiliki akhlak mulia.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Usia

Usia adalah lama waktu hidup atau ada.¹¹ Usia mencakup aspek emosi, fisik, mental, moral, dan sosial. Semakin lama kita hidup, maka semakin tua usia kita. Usia seseorang sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan. Seorang guru yang mempunyai usia matang mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Usia guru yang berpengaruh positif terhadap kegiatan belajar mengajar itu ada batasnya. Jadi terdapat titik dimana usia seorang guru berpengaruh negative. Usia juga mempengaruhi mental, aspek mental seseorang antara lain mengamati/pengamatan,

¹¹ W.J.S. Poerwadinata. Kamus Besar Bahasa Indonesia

mengingat/ingatan, imajinasi, kombinasi aktivitas psikis, abstraksi/pikiran, dan pemakaian tanda atau simbolis.¹²

2. Kompetensi

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya psikis) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.

Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki. Dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.¹³

3. Kepribadian

Kepribadian bahasa Inggrisnya "*personality*", berasal dari bahasa Yunani "per" dan "sonare" yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata "personae" yang berarti pemain sandiwara, yaitu pemain yang memakai topeng tersebut.

¹² Wasty soemanto. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 14

¹³ *Op. Cit.* Syaiful Sagala. hlm. 23

Sehubungan dengan kedua asal kata tersebut, Ross Stagner dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata mengartikan kepribadian dalam dua macam. Pertama kepribadian sebagai topeng (*mask personality*), yaitu kepribadian yang berpura-pura, yang dibuat-buat, yang semu atau mengandung kepalsuan. Kedua, kepribadian sejati (*real personality*) yaitu kepribadian yang sesungguhnya, yang asli.¹⁴

4. Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Tapi sederhana inikah arti guru? Kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris *teacher* itu memang memiliki arti sederhana, yakni A person whose occupation is teaching others (McLeod, 1989). Artinya, guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹⁵

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun luar sekolah". Ini berarti bahwa seorang guru, minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Berdasarkan uraian di atas, dapatlah dipahami bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh seorang guru, baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta tanggung jawab terhadap murid-

¹⁴ *Op. Cit.* Nana Syaodih Sukmadinata. hlm. 136-137

¹⁵ *Op. Cit.* Muhibbin Syah. hlm. 222

murid yang di asuhnya, sehingga tugasnya sebagai seorang pendidik dapat terlaksana dengan baik.

G. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang mana dalam mengolah data menggunakan statistik. Data dan sumber data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diolah, dan disajikan dalam bentuk angket. Sedangkan data sekunder data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Sampel penelitian di ambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi. Instrumen dalam penelitian ini berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan angket. Penelitian ini belum pernah ada maka peneliti mencari penelitian yang hampir sama supaya dapat memudahkan dan sebagai gambaran

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No	Tahun/Judul Skripsi	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rusdiyati, Faizah Usnida, 2009, <i>Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas BAKTI Ponorogo</i> . Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain Observasi, Wawancara, Dokumentasi, Kuesioner atau Angket	Kompetensi kepribadian PAI di SMA Bankti Ponorogo memiliki kategori yang baik. Hal ini terbukti dari pengisian angket yang menghasilkan koresponden (31.25%) pada kategori sangat baik, 17 responden (53.12%) pada kateogori baik yang mengatakan guru PAI SMA Bakti Ponorogo memilki kompetensi kepribadian, t5 responden (15.62%) pada kategori

			<p>cukup dan tidak ataupun responden yang mengatakan dalam kategori kurang untuk kompetensi kepribadian yang dimiliki guru PAI di SMA Bakti Ponorogo. Sedangkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang paling tinggi berada pada kategori yang sangat baik, yaitu 21 responden (65.62%) termasuk kategori sangat baik, 11 responden (34.37%) pada kategori baik dan 0 responden (0%) pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh yang signifikan antara kepribadian guru PAI terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah SMA Bakti Ponorogo.</p>
2	<p>Azizi, Noer, 2009, Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Islam (<i>studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan KH. Hasyim Asy'ari</i>). Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	<p>Pendekatan yang digunakan yaitu dengan metode komparasi deskriptif dan metode penelitian ini termasuk <i>library research</i></p>	<p>berdasarkan hasil dari analisis penulis bahwa kompetensi kepribadian guru baik aspek internal ataupun eksternal merupakan salah satu alternative terbaik untuk memecahkan permasalahan yang menimpa pendidikan bangsa kita</p>
3	<p>Rahmawati, Nina, 2011 "<i>Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Batu</i>". Skripsi,</p>	<p>Menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif yang mengkaji fenomena secara</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Batu tergolong tinggi dan baik. Hal ini dengan hasil</p>

	Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	obyektif dengan menggunakan perhitungan statistic untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> dan rumusan slovin. Adapaun teknik digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket, wawancara, observasi dan didukung dengan dokumentasi.	pengisian angket oleh 92 siswa dengan jumlah responden terbesar yaitu 87 siswa memberikan penilaian kompetensi kepribadian guru PAI pada kategori tinggi. Sementara itu, motivasi belajar siswa tergolong tinggi dan juga baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian angket oleh 92 siswa dengan jumlah responden terbesar yaitu 88 siswa memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi.
--	---	--	--

H. HIPOTESIS PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan digunakan hipotesis sebagai alat ukur untuk membuktikan tujuan yang hendak dicapai. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Sedangkan formula dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha: Terdapat korelasi yang signifikan antara usia guru dan kompetensi kepribadian di MTs Negeri Babadan Pangkur

Ho : Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara usia guru dan kompetensi kepribadian di MTs Negeri Babadan Pangkur.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini membahas konsep usia guru dan kompetensi kepribadian. Usia guru meliputi: pengertian usia, pengaruh usia, pengertian guru, macam-macam guru, kinerja guru. Kompetensi kepribadian meliputi: pengertian kompetensi, pengertian kepribadian, kompetensi kepribadian, karakteristik kepribadian guru, indikator kepribadian guru, kompetensi kepribadian menurut pandangan Islam, kompetensi kepribadian menurut Imam Al-Ghazali, dan kompetensi kepribadian menurut KH. Hasyim Asy'ari.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, uji persyaratan, dan analisis hipotesis penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA

Bab ini membahas hasil data yang diperoleh meliputi: profil MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi, visi, misi, dan tujuan MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi, data guru, pegawai, dan siswa MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi, analisis dan interpretasi data meliputi pengujian instrumen, analisis deskriptif.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas hasil penelitian usia guru di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi, kompetensi kepribadian di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi, korelasi antara usia guru dengan kompetensi kepribadian di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi; korelasi tingkat usia antara 30-39, korelasi tingkat usia antara 40-49, korelasi tingkat usia antara 50-59.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. USIA GURU

1. Pengertian Usia

Usia adalah lama waktu hidup atau ada. Usia atau umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, usia manusia dikatakan dua puluh tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung.¹

Pengaruh usia dapat menimbulkan berbagai masalah, baik secara biologis, mental, maupun ekonomi. Semakin usia seseorang bertambah maka kemampuan fisik akan menurun, sehingga dapat menimbulkan kemunduran pada peran-peran sosial.

Apabila dihubungkan dengan guru, usia sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Yang mana seorang guru harus menguasai kompetensi profesional guru yang didalamnya terdapat banyak sekali aspek-aspek yang berhubungan dengan belajar mengajar. Guru dituntut untuk tampil sempurna. Apabila fisik guru menurun, maka bisa dipastikan profesionalisme guru kurang baik dalam mengajar.

¹ (<http://pangeranayahbunda.blogspot.com/2013/04/pengertian-umur-dan-kategori-menurut.html>, diakses 10 November 2014 jam 21:29 wib)

a. Pengaruh usia

1) Pengaruh kedewasaan

Guru sebagai pribadi, pendidik, pengajar dan pembimbing, dituntut memiliki kematangan atau kedewasaan pribadi, serta kesehatan jasmani dan rohani. Minimal ada tiga ciri kedewasaan.²

Pertama, orang yang telah dewasa telah memiliki tujuan dan pedoman hidup (*philosophy of life*), yaitu sekumpulan nilai yang ia yakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidupnya. Seorang yang telah dewasa tidak mudah terombang-ambing karena telah punya pegangan yang jelas, ke mana akan pergi, dan dengan cara mana ia mencapainya.

Kedua, orang dewasa adalah orang mampu melihat segala sesuatu secara objektif. Tidak banyak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya. Mampu melihat dirinya dan orang lain secara objektif, melihat kelebihan dan kekurangan dirinya dan juga orang lain. Lebih dari itu ia mampu bertindak sesuai dengan hasil penglihatan tersebut.

Ketiga, seorang dewasa adalah orang yang telah bisa bertanggung jawab. Orang dewasa adalah orang yang telah memiliki kemerdekaan, kebebasan; tetapi sisi lain dari kebebasan adalah tanggung jawab. Dia bebas menentukan arah hidupnya. Guru

² *Op. Cit.* Nana Syaodih Sukmadinata. Hlm. 254

harus terdiri atas orang-orang yang bisa bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Perbuatan yang bertanggung jawab adalah perbuatan yang berencana, yang dikaji terlebih dahulu sebelum dilakukan.

2) Pengaruh fisik dan psikis

Guru juga dituntut untuk memiliki fisik dan mental yang sehat. Fisik yang sehat berarti terhindar dari berbagai macam penyakit.

Guru yang sakit bukan saja tidak mungkin dapat melaksanakan tugas dengan baik, tetapi juga kemungkinan besar akan menularkan penyakitnya kepada anak-anak. Kesehatan fisik juga berarti guru itu tidak boleh memiliki cacat badan yang menonjol yang memungkinkan kurangnya penghargaan dari anak. Kesehatan mental guru terhindar dari berbagai bentuk gangguan dan penyakit mental.

Gangguan-gangguan mental yang diderita guru dapat mengganggu bahkan merusak interaksi pendidikan. Guru yang mengalami gangguan mental tidak mungkin mampu menciptakan hubungan yang hangat, bersahabat, penuh kasih sayang, penuh pengertian dsb dengan para siswanya. Belajar dari guru yang mengalami gangguan mental memungkinkan siswa diperlakukan sebagai kambing hitam atau objek kekesalan dan kejengkelannya.

Kesehatan fisik dan mental mutlak diperlukan dari orang-orang yang bekerja sebagai guru.³

Usia seorang guru sangat mempengaruhi fisik dan mental. Semakin tua seorang guru fisik dan mental menurun. Penurunan fisik dan mental juga mempengaruhi pro ses belajar mengajar. Guru yang sehat sangat menjadi tuntutan untuk menjadi guru profesional. Akan tetapi belum tentu seorang guru yang usianya tua tidak profesional, sebaliknya juga, guru yang muda belum tentu tidak profesional.

Secara garis besar, kompetensi ranah karsa guru terdiri atas dua kategori, yaitu:

a) Kecakapan fisik umum

Kecakapan fisik yang umum, direfleksikan (diwujudkan dalam gerak) dalam bentuk gerakan dan tindakan umum jasmani guru, seperti duduk, berdiri, berjalan, berjabat tangan, dan sebagainya yang tidak langsung berhubungan dengan aktivitas mengajar. Kompetensi ranah karsa ragam ini selayaknya direfleksikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan tatkrama yang berlaku.

³ *Op. Cit.* Nana Syaodih Sukmadinata. hlm. 255

b) Kecakapan fisik khusus

Kecakapan ranah karsa yang khusus, meliputi ketrampilan-ketrampilan ekspresi verbal (pernyataan lisan) dan non verbal (pernyataan tindakan) tertentu yang direfleksikan guru terutama ketika mengelola proses belajar mengajar. Dalam merefleksikan ekspresi verbal guru sangat diharapkan terampil, dalam arti fasih dan lancer berbicara baik ketika menyampaikan uraian materi pelajaran maupun ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan para siswa atau mengomentari sanggahan dan pendapat mereka. Adapaun mengenai ketrampilan ekspresi non verbal yang harus dikuasai guru ialah dalam hal mendemonstrasikan apa-apa yang terkandung dalam materi pelajaran. Kecakapan-kecakapan tersebut meliputi: menulis dan membuat bagan di papan tulis; memperagakan proses terjadinya sesuatu; memperagakan penggunaan alat/sesuatu yang sedang dipelajari; dan memperagakan prosedur melakukan ketrampilan praktis tertentu sesuai dengan penjelasan verbal yang telah dilakukan guru.⁴

⁴ *Op. Cit.* Muhibbin Syah. hlm. 235-236

2. Pengertian Guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Kata guru yang dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris *teacher* itu memang memiliki arti sederhana, yakni ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Dalam bukunya Nana Syaodih Sukmadinata arti guru ada tiga macam, antara lain:

a. Guru sebagai pribadi

Pribadi guru merupakan satu kesatuan antara sifat-sifat pribadinya, dan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu pada umumnya tersiri atas aspek jasmaniah, intelektual, social, emosional, dan moral.

b. Guru sebagai pendidik dan pengajar

Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, juga telah mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mampu bersikap objektif.

Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan sosial dan kerjasama dengan orang dewasa lainnya, telah mampu melaksanakan peran-peran sosial. Dewasa secara moral, yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya.

Guru sebagai pengajar dipandang sebagai ekspert, sebagai ahli dalam bidang ilmu yang diajarkannya. Para siswa dan masyarakat menilai dan mengharapkan guru mengetahui dan menguasai segala hal tentang ilmu yang diajarkannya.

c. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru perlu memiliki pemahaman yang seksama tentang para siswanya, memahami segala potensi dan kelemahannya, masalah dan kesulitan-kesulitannya, dengan segala latar belakangnya. Melalui seperti itu guru dapat membantu para siswa memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapinya.⁵

⁵ *Op. Cit.* Nana Syaodih Sukmadinata. hlm. 252-253

3. Macam-macam Guru

Wiles mengadakan penelitian tentang prototipe atau macam-macam guru yang etos kerjanya rendah. Hasil penelitian Wiles menyebutkan sejumlah prototipe guru di sekolah, antara lain:⁶

a. Guru yang malas

Kebanyakan bersumber dari gaji yang tidak cukup, kemudian ia mencari pekerjaan sampingan untuk menutupi kekurangannya. Akibatnya etos kerjanya sebagai guru di sekolah semakin menurun. Malas memang ada pada setiap manusia, namun sebagai guru yang profesional mampu mengendalikan sifat tersebut. Guru yang malas bisa menjadi contoh peserta didik. Dalam bahasa jawa guru adalah di gugu lan di tiru (di perhatikan dan di contoh). Apa yang diketahui peserta didik tentang gurunya itulah yang akan dicontoh. Guru yang malas sangat berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik.

b. Guru yang pudar

Adalah guru yang jarang tersenyum, kurang humor, kurang ramah, sukar bergaul, dan lain sebagainya. Dalam kompetensi kepribadian dijelaskan bahwa seorang guru harus mampu berinteraksi dan dan berkomunikasi. Apabila guru sulit bergaul

⁶ Muhaimin, *et.al. Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002). hlm. 119

dan sebagainya, maka bisa memperlambat proses belajar mengajar. Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola bagi peserta didiknya.

c. Guru tua

Adalah guru yang sudah terlalu lama berdinamis sehingga sukar diubah. Biasanya, mereka kurang percaya diri dan merasa tersaingi dengan datangnya guru-guru muda. Guru tua ini seringkali merasa superior, padahal secara akademisi tidak pernah beranjak dari kekusutan ilmu yang dipegangnya sepanjang kariernya. Guru tua belum tentu sebagai guru superior, profesional dengan guru muda, guru muda pun sama, mereka mungkin masih jauh kualitasnya dibawah guru tua. Semua itu tergantung seberapa mampu menguasai kompetensi sebagai guru profesional.

d. Guru yang kurang demokratis

Yaitu orang sudah bekerja lama sebagai guru dengan memusatkan perhatian pada kepuasan dirinya sendiri. Harga dirinya begitu tinggi. “Guru yang kurang demokratis” merasa paling pandai dan pintar dari yang lain.

e. Guru yang suka menentang

Yaitu guru yang kritis yang kerjanya hanya mengkritik orang lain. Yang nampak padanya adalah hanya kesalahan orang lain tanpa memperdulikan kebenaran yang dipunyainya. Menyalahkan dan melemparkan kesalahan pada orang lain adalah makanan yang disantapnya setiap hari untuk menjatuhkan mental dan semangat belajar (baik sesama guru maupun kepada siswa) supaya mereka tidak mampu beraktualisasi.

4. Kinerja guru

a. Definisi kinerja guru

Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performance/actual permance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang.⁷

b. Kriteria kinerja guru

Keberhasilan seseorang guru bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria

⁷A. A. Anwar Prabu Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000). hlm. 67

telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru. Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi: kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik
- 2) Kompetensi kepribadian
- 3) Kompetensi profesional
- 4) Kompetensi sosial.⁸

Kompetensi diatas mampu menjadikan kinerja seorang guru lebih baik. Setiap saat dan waktu guru harus bisa meningkatkan kualitas pengetahuannya dan teknologi, supaya tidak ketinggalan dengan zaman. Tuntutan pendidikan sekarang sangat tinggi, sehingga diharapkan seorang guru yang *multi talent*, tidak hanya mampu dalam bidangnya saja.

⁸Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Jakarta: CV Eko Jaya, 2005). hlm. 26

c. Indikator kinerja guru

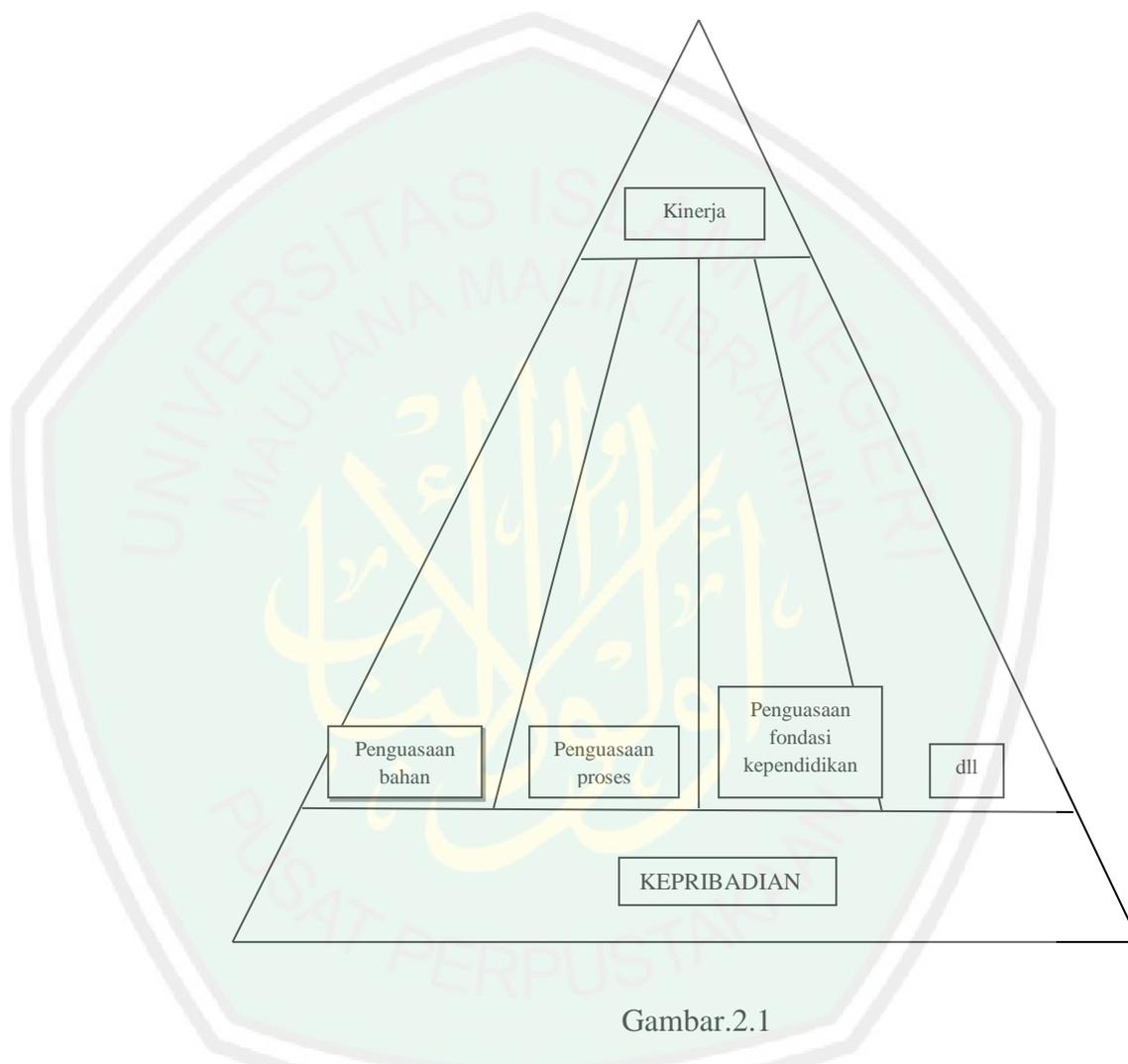
Guru sebagai “kuli pendidikan” yang profesional di kelas pembelajaran siswa menuju kepribadian yang utuh, menyaratkan sepuluh kompetensi dasar yang harus melekat padanya. Sepuluh kompetensi ini, menurut Nana Sudjana, A. Muri Yusuf, dan Rochman Natawidjaja adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Menguasai bahan yang diajarkan
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media/sumber belajar
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

Operasional kompetensi dasar di atas, demikian menurut Natawidjaja, menekankan pentingnya kinerja terpadu seorang

⁹ Syafuruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Ciputat: Ciputat Press, 2002). hlm. 79-80

guru dalam melaksanakan profesinya. Seperti digambarkan piramida di bawah ini:¹⁰



Gambar.2.1

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Banyak faktor yang mempengaruhi terbangunnya suatu kinerja profesional. Termasuk, kinerja seorang guru yang di dalamnya berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhinya, baik internal maupun eksternal. Faktor

¹⁰ Ahmad Barizi. *Menjadi Guru Unggul*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009). hlm. 150-151

internal yang mempengaruhi misalnya sistem kepercayaan yang menjadi pandangan hidup (*way of life*) seorang guru besar sekali pengaruh yang ditimbulkannya dan bahkan, yang paling berpretensi bagi pembentukan etos kerjanya. Meskipun dalam realitas empirisnya (*emphirical reality*) etos kerja seorang tidak semata-mata bergantung pada nilai-nilai agama (sistem kepercayaan) dan pandangan teologis yang dianutnya, tetapi pengaruh pendidikan, informasi, dan komunikasi juga bertanggung jawab bagi pembentukan suatu kinerja.

Menyangkut faktor eksternal kinerja guru, M.Arifin sebagaimana dikutip oleh Muhamin, mengidentifikasikannya ke dalam beberapa hal di antaranya adalah (1) volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang; (2) suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan; (3) penanaman sikap dan pengertian di kalangan kerja; (4) sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan; (5) penghargaan terhadap *need of achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang berprestasi; dan (6) sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olah raga, masjid, rekreasi, hiburan dan lain-lain.¹¹

¹¹ *Op. Cit.* Muaimin, *et.al.* hlm 119

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara, faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).¹²

1) Faktor kemampuan

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (knowledge + skill). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

2) Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹² *Op. Cit.* A.A Anwar Prabu Mangkunegara. hlm. 67

e. Tugas dan tanggung jawab guru

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1) Tugas guru

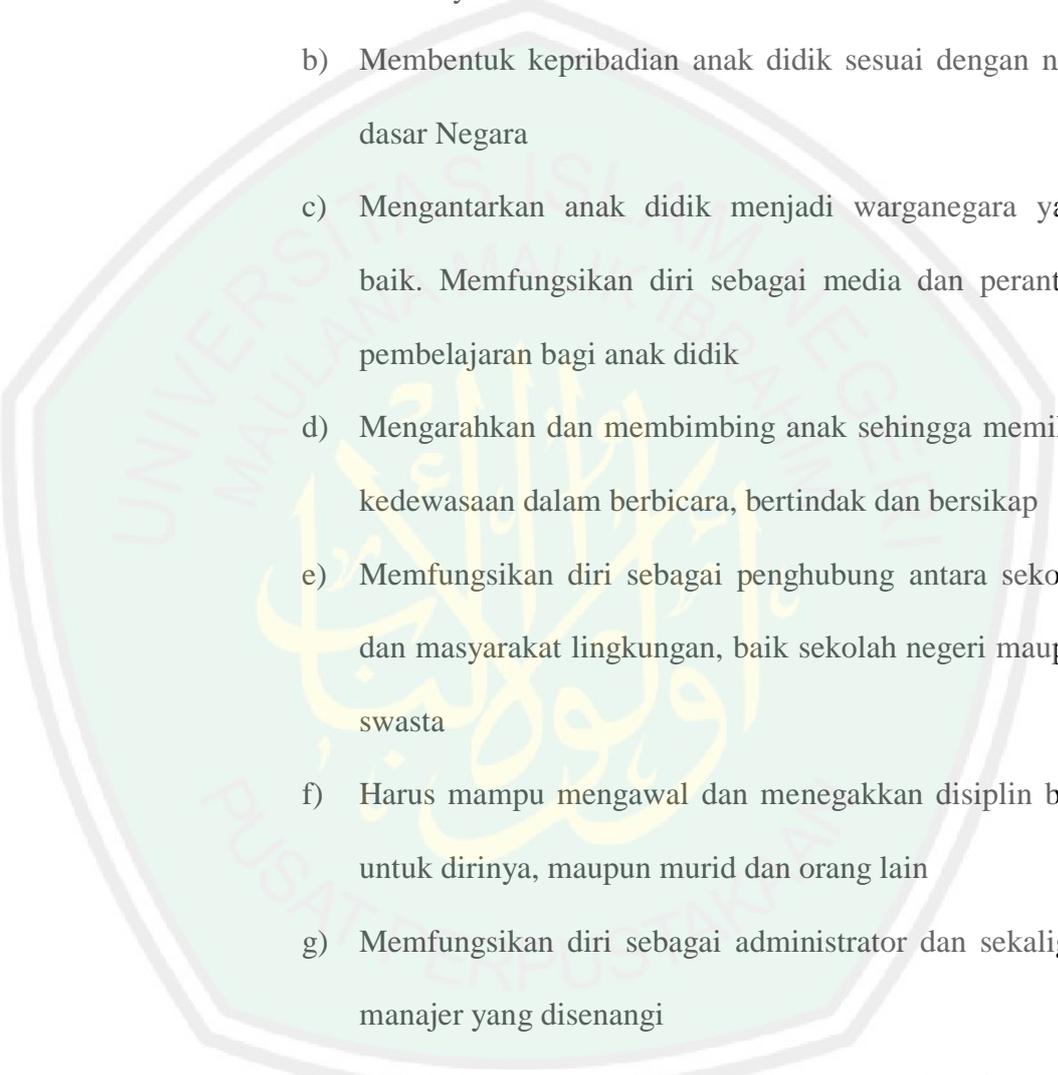
Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Dalam bukunya Moh. Uzer Usman tugas guru antara lain:

- a) Tugas guru sebagai profesi, meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa
- b) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.¹³

2) Tanggung jawab guru

Menurut Roestiyah N.K dalam bukunya Syaiful Sagala tugas dan tanggung jawab guru antara lain:

¹³ *Op. Cit.* Moh. Uzer Usman. hlm. 6-7

- 
- a) Mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empiric, kepada para muridnya
 - b) Membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar Negara
 - c) Mengantarkan anak didik menjadi warganegara yang baik. Memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik
 - d) Mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap
 - e) Memfungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta
 - f) Harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain
 - g) Memfungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manajer yang disenangi
 - h) Melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi
 - i) Guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya

- j) Membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya.

B. KOMPETENSI KEPRIBADIAN

1. Pengertian kompetensi

Kompetensi adalah kecakapan, kemampuan dan memiliki wewenang. Guru yang dinyatakan kompeten dibidang tertentu adalah guru yang menguasai kecakapan dan keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.

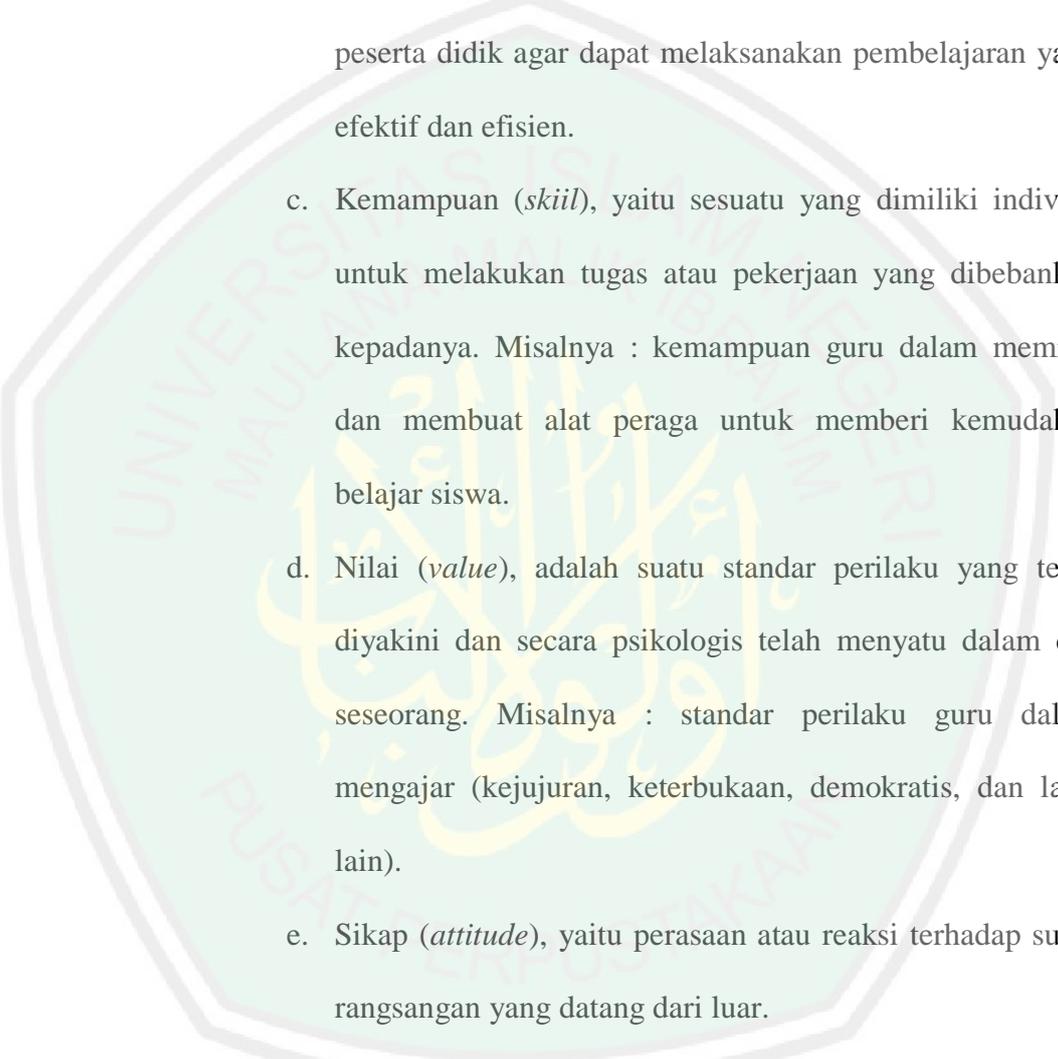
Kompetensi menurut Charles merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁴ Inch dan Crunkilton sebagaimana dikutip Mulyasa mendefinisikan kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.¹⁵

Dalam kompetensi terdapat beberapa aspek penting yang diperhatikan. Gordon menjelaskan enam aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*konwledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.

¹⁴ Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja rosda Karya, 2008), hlm.5

¹⁵ Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 38

- 
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu. Misalnya : guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya : kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga untuk memberi kemudahan belajar siswa.
- d. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya : standar perilaku guru dalam mengajar (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain-lain).
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.¹⁶

Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa: “ kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,

¹⁶ *Op.Cit.* Mulyasa E. hlm.38-39

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social, dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

2. Pengertian Kepribadian

Kepribadian pada mulanya berasal dari bahasa Latin *persona*, mengacu pada topeng yang dipakai oleh aktor-aktor pada masa Romawi kuno dalam pertunjukan drama atau teater mereka. Lebih lanjut Sartain berpendapat bahwa istilah *personality* terutama menunjukkan suatu organisme atau susunan sifat-sifat dan aspek-aspek tingkah laku lainnya yang saling berhubungan di dalam suatu individu.¹⁷

Kepribadian sering di identikkan dengan ciri, karakter atau sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang yang membedakan ia dengan yang lainnya. Kepribadian dapat terbentuk karena faktor bawaan dan faktor lingkungan. Dari berbagai pendapat di atas peneliti

¹⁷ Purwanto, M.N. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 154

menyimpulkan bahwa kepribadian adalah seseorang yang memiliki ciri khusus dalam setiap individu

E Mulyasa menyatakan ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3), antara lain:

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁸

2) Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁹

¹⁸ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008). hlm. 75

¹⁹*Op. Cit.* E. Mulyasa. hlm. 117

3) Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²⁰

4) Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²¹

Dari kompetensi diatas terdapat aspek-aspek penting yang ada didalamnya, antara lain:

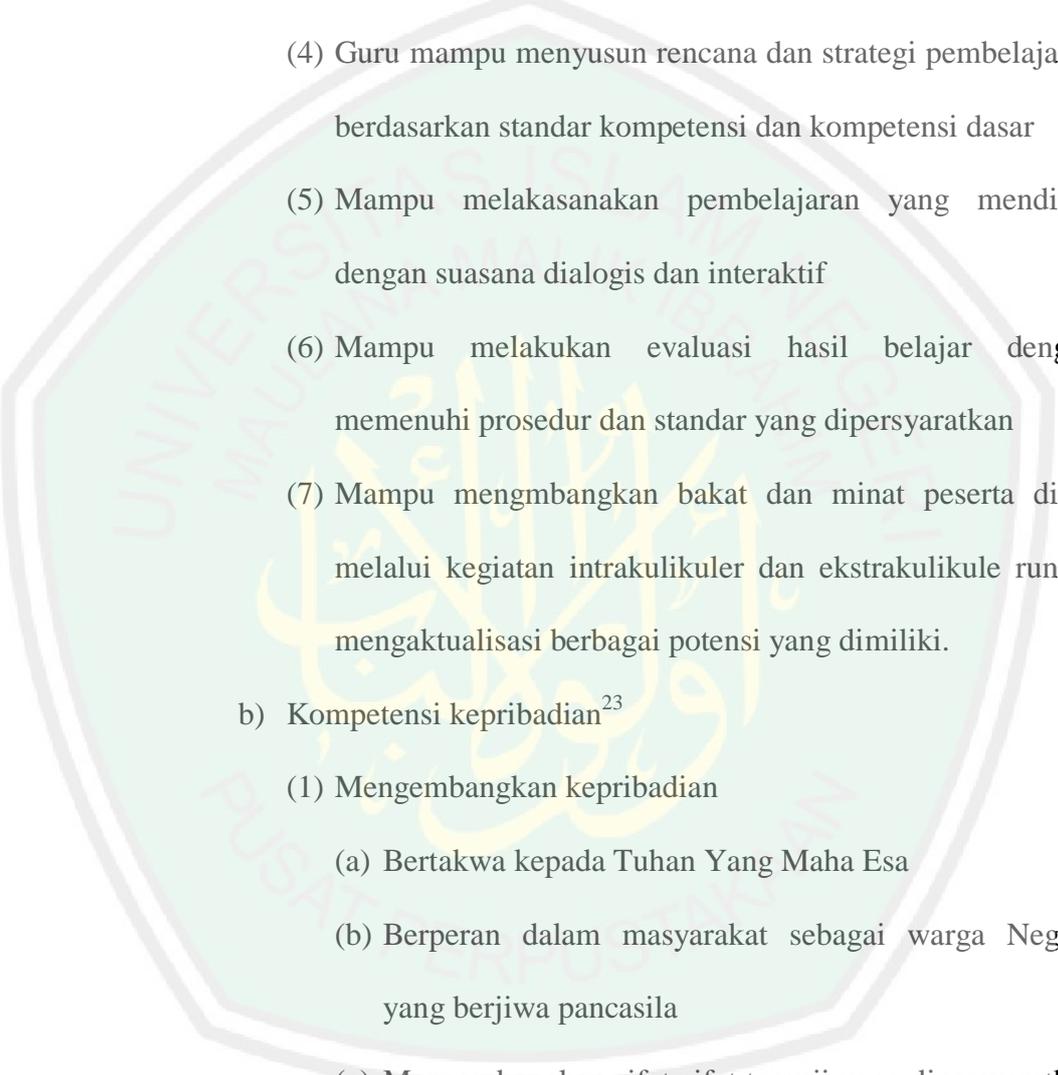
a) Kompetensi pedagogik²²

- (1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan
- (2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik

²⁰ *Op Cit.* E. Mulyasa. hlm. 135

²¹ *Op Cit.* hlm. 173

²² *Op. Cit.* Syaiful Sagala. hlm. 32

- 
- (3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
 - (4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - (5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif
 - (6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan
 - (7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.
- b) Kompetensi kepribadian²³
- (1) Mengembangkan kepribadian
 - (a) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - (b) Berperan dalam masyarakat sebagai warga Negara yang berjiwa pancasila
 - (c) Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.
 - (2) Berinteraksi dan berkomunikasi
 - (a) Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional

²³ *Op. Cit.* Moh. Uzer Usman. hlm. 16-17

(b) Berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan

(3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan

(a) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar

(b) Membimbing murid yang berkelainan dan berbakat khusus

(4) Melaksanakan administrasi sekolah

(a) Mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah

(b) Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah

(5) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran

(a) Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah

(b) Melaksanakan penelitian sederhana

c) Kompetensi profesional²⁴

(1) Menguasai landasan pendidikan

(a) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional

(b) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat

(c) Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar

(2) Menguasai bahan pengajaran

²⁴ *Op. Cit.* Moh. Uzer Usman. hlm. 17-19

- (a) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
- (b) Menguasai bahan pengayaan
- (3) Menyusun program pengajaran
 - (a) Menetapkan tujuan pembelajaran
 - (b) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran
 - (c) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar
 - (d) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai
 - (e) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar
- (4) Melaksanakan program pengajaran
 - (a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat
 - (b) Mengatur ruangan belajar
 - (c) Mengelola interaksi belajar mengajar
- (5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
 - (a) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - (b) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
- d) Kompetensi sosial, indikator kemampuan sosial guru adalah berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid,

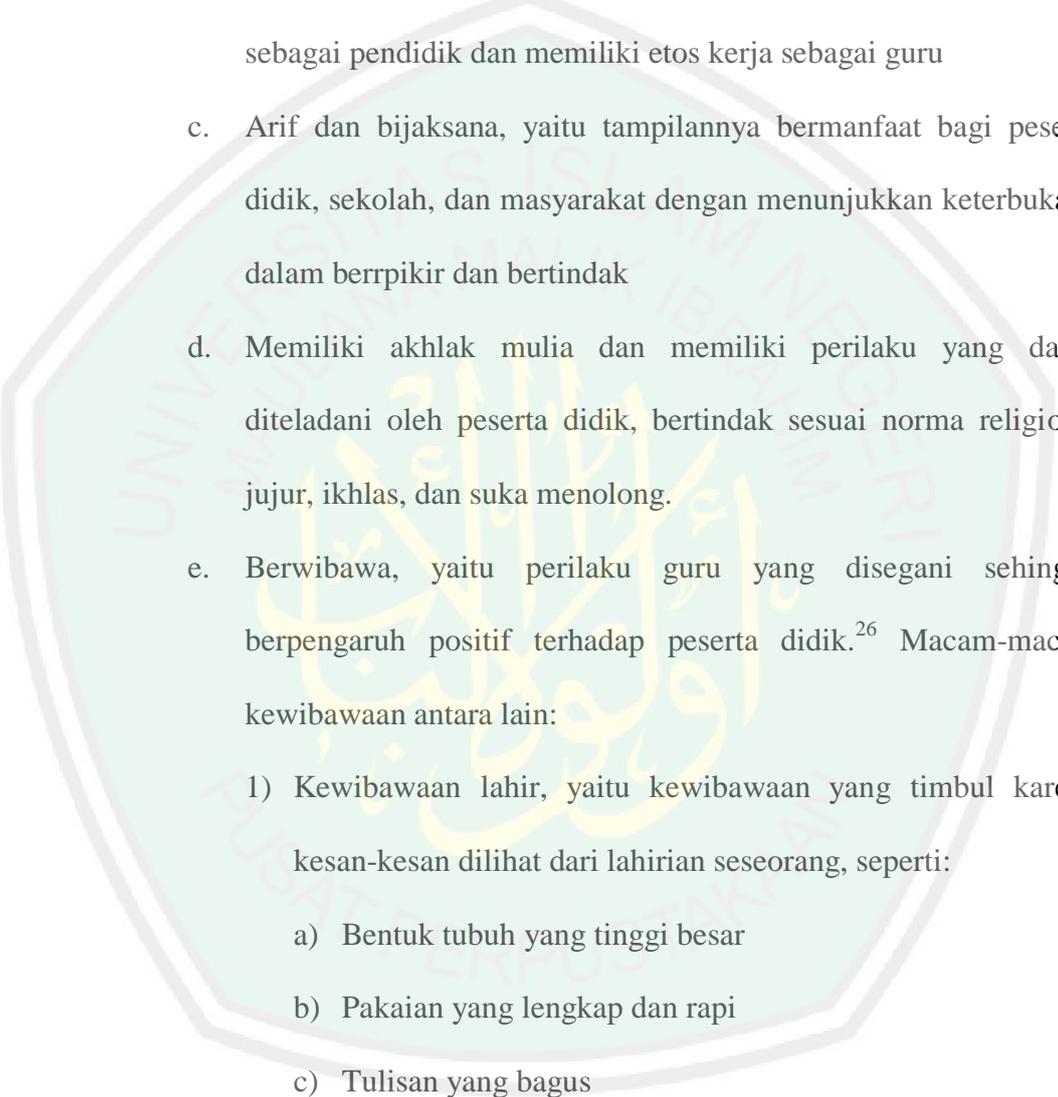
masyarakat dan lingkungan sekitar, dan mampu mengembangkan jaringan.²⁵

3. Kompetensi kepribadian

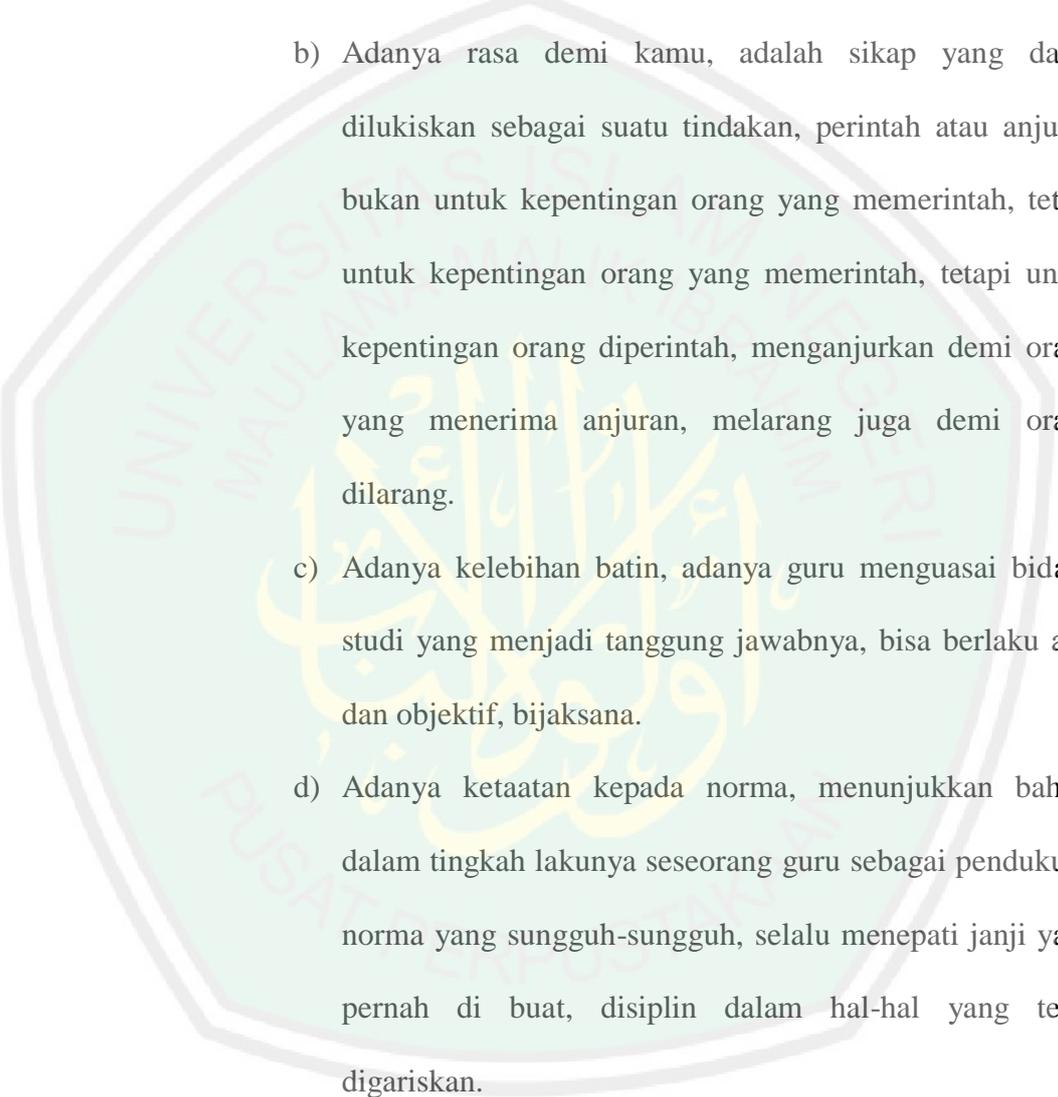
Setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra dan kepribadian seseorang, selama hal itu dilakukan dengan penuh kesadaran. Memang, kepribadian menurut Zakiah Drajat dalam bukunya Syaiful Sagala disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atsarnya saja. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila nilai kepribadian seseorang naik, maka akan naik pula kewibawaan orang tersebut. Tentu dasarnya adalah ilmu pengetahuan dan morel yang dimilikinya. Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya.

Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian:

²⁵ *Op. Cit.* Syaiful Sagala. hlm. 39

- 
- a. Mantap dan stabil, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma social, dan etika yang berlaku.
 - b. Dewasa, yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru
 - c. Arif dan bijaksana, yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
 - d. Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religious, jujur, ikhlas, dan suka menolong.
 - e. Berwibawa, yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik.²⁶ Macam-macam kewibawaan antara lain:
 - 1) Kewibawaan lahir, yaitu kewibawaan yang timbul karena kesan-kesan dilihat dari lahirian seseorang, seperti:
 - a) Bentuk tubuh yang tinggi besar
 - b) Pakaian yang lengkap dan rapi
 - c) Tulisan yang bagus
 - d) Suara yang keras dan jelas
 - e) Berbicara dan bersikap yang sopan
 - 2) Kewibawaan batin, kewibawaan yang didukung oleh keadaan batin atau yang muncul dari diri seseorang.

²⁶ *Op. Cit.* Syaiful Sagala. hlm. 33-34

- 
- a) Adanya rasa cinta, kewibawaan itu dapat dimiliki oleh seseorang apabila hidupnya penuh kecintaan dengan atau kepada orang lain.
- b) Adanya rasa demi kamu, adalah sikap yang dapat dilukiskan sebagai suatu tindakan, perintah atau anjuran bukan untuk kepentingan orang yang memerintah, tetapi untuk kepentingan orang yang memerintah, tetapi untuk kepentingan orang diperintah, menganjurkan demi orang yang menerima anjuran, melarang juga demi orang dilarang.
- c) Adanya kelebihan batin, adanya guru menguasai bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, bisa berlaku adil dan objektif, bijaksana.
- d) Adanya ketaatan kepada norma, menunjukkan bahwa dalam tingkah lakunya seseorang guru sebagai pendukung norma yang sungguh-sungguh, selalu menepati janji yang pernah di buat, disiplin dalam hal-hal yang telah digariskan.
- f. Disiplin, adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari lembaga baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Sementara dalam *Webster's Third New International Dictionary* bahwa disiplin adalah sikap yang menggambarkan

kepatuhan pada suatu aturan dan aturan yang berlaku.²⁷

Macam-macam disiplin antara lain:²⁸

- 1) Disiplin waktu
- 2) Disiplin menegakkan aturan.
- 3) Disiplin sikap.
- 4) Disiplin dalam beribadah

Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, inspirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta didiknya.

Ciri-ciri khas kepribadian seseorang, untuk sebagian, nampak dalam cara dia melakukan pekerjaannya. Kenyataannya ini semakin berlaku dalam pekerjaan seorang guru, yang mendidik generasi muda di sekolah. Sadar atau tidak, dengan kehadirannya di kelas, guru sudah memberikan pengaruh terhadap perkembangan siswa.²⁹

- 1) *Penghayatan nilai-nilai kehidupan (values)*. Sebagai manusia, guru perpegang pada nilai-nilai tertentu, yang akan menampilkan diri dalam pembicaraan dan tingkah laku di depan kelas, misalnya tanggung jawab dalam bertindak, kebanggaan atas hasil jerih payah sendiri, kerelaan membantu sesama dan pengorbanan diri,

²⁷ Ahmad Tohardi. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2002). hlm. 393

²⁸ Suharsimi Arikunto. *Disiplin Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta Rajawali press dengan Pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka, 2001). hlm. 114

²⁹ W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. (Jakarta: PT Gramedia, 1989). hlm. 110

penghargaan terhadap jenis kelamin sendiri serta lawan jenis dan lain sebagainya.

- 2) *Motivasi kerja*. Apakah seseorang guru bekerja terutama untuk mendapat penghasilan semaksimal mungkin ataukah untuk meenyumbangkan tenaga dan pikiran bagi perkembangan generasi muda, pasti akan mewarnai tingkah laku guru, entah hal itu disadari atau tidak. Guru yang pertama-tama bercita-cita menyumbangkan keahliannya demi perkembangan siswa akan memandang pekerjaannya sebagai sumber kepuasan pribadi, biarpun tidak lepas dari tantangan.
- 3) *Sifat dan sikap*. Telah banyak diadakan penelitian tentang “guru yang ideal”, yaitu ciri-ciri terhadap kepribadian bagaimanakah yang harus dimiliki seseorang, supaya menjadi guru yang baik. Penelitian itu menghasilkan beberapa ciri-ciri, seperti keluwesan dalam pergaulan, suka humor, kemampuan untuk menyelami alam pikiran dan perasaan anak, kepekaan terhadap tuntutan keadilan, kemampuan untuk mengadakan organisasi, kreativitas dan rela membantu.³⁰

Ujian berat bagi guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang memancing emosinya. Kestabilan emosi amat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan yang menyinggung perasaan, dan memang

³⁰ *Op. Cit.* W.S. Winkel. hlm. 111-112

diakui bahwa tiap orang mempunyai tempramen yang berbeda dengan orang lain. Untuk keperluan tersebut upaya dalam bentuk latihan mental akan sangat berguna. Guru yang mudah marah akan membuat peserta didik takut, dan ketakutan mengakibatkan kurangnya minat untuk mengikuti pelajaran serta rendahnya konsentrasi, karena ketakutan menimbulkan kekuatiran untuk dimarahi dan hal ini tidak membelokkan konsentrasi peserta didik.

Sebagai pribadi yang hidup ditengah-tengah masyarakat, guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan, kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.³¹

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama didepan murid-muridnya, kompetensi pribadi menurut usman dalam bukunya Syaiful Sagala antara lain:

- 1) Kemampuan mengembangkan pribadi

³¹ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006). hlm. 48-49

- 2) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi
- 3) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.

Kompetensi kepribadian yang menggambarkan etika profesi menurut Slamet PH dalam bukunya Syaiful Sagala antara lain:

- 1) Memahami, menghayati, dan melaksanakan kode etik guru Indonesia
- 2) Memberikan layanan pendidikan dengan sepenuh hati, profesional, dan ekspektasi yang tinggi terhadap peserta didiknya
- 3) Menghargai perbedaan latar belakang peserta didiknya dan berkomitmen tinggi untuk meningkatkan prestasi belajarnya
- 4) Menunjukkan dan mempromosikan nilai-nilai, norma-norma, sikap, dan perilaku yang mereka harapkan dari peserta didiknya
- 5) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan sekolah umumnya dan pembelajaran khususnya
- 6) Menjadikan dirinya sebagai bagian integral dari sekolah
- 7) Bertanggung jawab terhadap prestasinya
- 8) Melaksanakan tugasnya dalam koridor peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dalam koridor tata pemerintahan yang baik (*good governance*)
- 9) Mengembangkan profesionalisme diri melalui evaluasi diri, refleksi, dan pemutakhiran berbagai hal yang terkait dengan tugasnya.

10) Memahami, menghayati, dan melaksanakan landasan-landasan pendidikan: yuridis, filosofis, dan ilmiah.³²

4. Karakteristik kepribadian guru

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Mengapa demikian? Karena, disamping ia berperan sebagai pembimbing dan pembantu, seperti yang telah disusun kemukakan, guru juga berperan sebagai anutan.

Mengenai pentingnya kepribadian guru, seorang psikolog terkemuka Profesor Doktor Zakiah Daradjat dalam bukunya Muhibbin Syah menegaskan:

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).³³

Oleh karena itu, setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang di perlukan sebagai anutan para siswanya. Secara konstitusional, guru/pendidik pada setiap jenjang pendidikan formal wajib memiliki kualifikasi (keahlian yang diperlukan) dan sertifikasi

³² *Op. Cit.* Syaiful Sagala. hlm. 35-36

³³ *Op. Cit.* Muhibbin Syah. hlm. 225-226

(baca: kewenangan mengajar) yang dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi (pasal 42 ayat 1 dan 2 UU sisdiknas 2003)

Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi:³⁴

a. Fleksibilitas kognitif

Merupakan kemampuan berpikir yang di ikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, juga memiliki resistensi (daya tahan) terhadap ketertutupan ranah cipta yang premature (terlampau dini) dalam pengamatan dan pengenalan. Dalam PMB fleksibilitas kognitif guru terdiri atas 3 dimensi yakni:

- 1) Dimensi karakteristik pribadi guru
- 2) Dimensi sikap kognitif guru terhadap siswa
- 3) Dimensi sikap kognitif guru terhadap materi pelajaran dan metode mengajar.

b. Keterbukaan psikologis pribadi guru

Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediaannya yang relative tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan factor-faktor ekstern antara lain siswa, teman sejawat, dan lingkungan tempatnya bekerja. Ia mau menerima kritik dengan ikhlas. Di samping itu ia juga memiliki empati, yakni

³⁴ *Op. Cit.* Muhibbin Syah. hlm. 226-227

respons afektif terhadap pengalaman emosional dan perasaan tertentu orang lain. Jika salah seorang muridnya diketahui sedang mengalami kemalangan, umpamanya, maka ia turut bersedih dan menunjukkan simpati serta berusaha memberi jalan keluar.

Keterbukaan psikologis sangat penting bagi guru mengingat posisinya sebagai anutan siswa. Antara lain:

- 1) Keterbukaan psikologis merupakan prakondisi atau prasyarat penting yang perlu dimiliki guru untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain
- 2) Keterbukaan psikologis diperlukan untuk menciptakan suasana hubungan antarpribadi guru dan siswa yang harmonis, sehingga mendorong siswa untuk mengembangkan dirinya secara bebas dan tanpa ganjalan.

5. Indikator kepribadian guru

- a. Mantap dan stabil
- b. Dewasa
- c. Arif dan bijaksana
- d. Berwibawa
- e. Memiliki akhlak mulia
- f. Disiplin
- g. Bertanggung jawab
- h. Berinteraksi dan berkomunikasi

- i. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
- j. Kemampuan mengembangkan peribadian
- k. Melaksanakan Administrasi

6. Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Pandangan Islam

a. Kompetensi kepribadian guru menurut Imam Al-Ghazali

Pada dasarnya, kata *guru* berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Selain itu terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran, educator, pendidik, ahli didik, lecturer, pemberi kuliah, penceramah. Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru, yaitu; *al-Alim* (jamaknya ulama) atau *al-Mu'allim*, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru. Selain itu, adalah *Mudarris* (untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran) dan *al-Muaddib* (yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana) serta *al-Ustadz* (untuk menunjuk kepada guru yang mengajar bidang pengetahuan Islam,

dan sebutan ini hanya dipakai oleh masyarakat Indonesia dan Malaysia).³⁵

Al-Ghazali mempergunakan istilah guru dengan berbagai kata, *al-muallim* (guru), *al-mudarris* (pendidik), dan *al-walid* (orang tua).³⁶ Sehingga guru dalam arti umum, yaitu seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran. Menurutnya, guru adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran, serta bertugas untuk menyempurnakan, mensucikan dan menjernihkan serta membimbing anak didiknya untuk mendekati diri kepada Allah.

Setiap orang yang akan melaksanakan tugas sebagai guru harus mempunyai kepribadian. Guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani oleh muridnya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak-tanduknya akan ditiru dan diikuti oleh muridnya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak-tanduknya akan ditiru dan diteladani.³⁷

³⁵ Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), hlm.41

³⁶ Zinuddin, et. Al. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 50

³⁷ Zakiah Darajat, et.al. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 98

Kemudian Al-Ghazali mengemukakan kepribadian yang harus dimiliki seorang guru:³⁸

- 1) Bersikap lembut dan kasih sayang kepada anak didiknya dan harus mencintai muridnya seperti mencintai anaknya sendiri.

Seorang yang akan berhasil melaksanakan tugasnya apabila mempunyai rasa tanggung jawab dan kasih sayang terhadap muridnya sebagaimana yang ia lakukan terhadap anaknya sendiri. Dalam kaitan ini Al-Ghazali menilai bahwa seorang guru dibandingkan dengan orang tua anak, maka guru lebih utama dari orang tua anak tersebut. Menurutnya, orang tua berperan sebagai penyebab adanya si anak ke dunia yang hanya sementara ini, sedangkan guru menjadi penyebab bagikeberadaan kehidupan yang kekal di akhirat. Oleh sebab itu, seorang guru memiliki posisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan posisi orang tua murid.

- 2) Tidak menuntut upah dari murid-muridnya.

Ia berpandangan bahwa mengajar itu wajib bagi setiap orang yang berilmu, maka seorang guru baginya, tidak boleh menuntut upah atas jerih payahnya mengajar dan mengharapkan pujian, ucapan terimakasih atau balasan bagi

³⁸ Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*, Terj. Ismail Yakub. (Semarang: C.V. Faizan, 1979), hlm. 55-58

murid-muridnya, karena ia melaksanakan kewajibannya. Ia berkata:

Barangsiapa mencari ilmu karena harta atau kekayaan, maka ia seperti orang yang mengusap bagian bawah sepatunya menggunakan wajahnya. Ia telah menjadikan majikan sebagai pelayan dan pelayan sebagai majikan.

- 3) Tidak menyembunyikan ilmu yang dimilikinya sedikitpun. Ia harus bersungguh-sungguh dan tampil sebagai penasehat, pembimbing para pelajar ketika mereka membutuhkannya. Untuk itu perlu diupayakan ilmu yang sesuai dengan setiap tingkat keserdasan para siswa. Guru harus mengamalkan yang diajarkannya, karena ia menjadi idola di mata peserta didiknya.
- 4) Menjauhkan muridnya dari akhlak yang tercela dengan cara menghindarinya sedapat mungkin, dan harus memberikan contoh yang baik. Seperti berjiwa halus, sopan, lapang dada, murah hati dan berakhlak terpuji lainnya. Hal itu dikarenakan bahwa teladan yang dijadikan ikutran dan anutan oleh murid-muridnya, maka kepribadian yang mulia dan kelapangan dada harus diangkat sebagai sifat-sifat utama bagi seorang guru. Bahkan hal ini oleh Al-Ghazali dimasukkan sebagai intisari dari pengajaran, sebagaimana perkataannya:
- 5) Tidak mewajibkan kepada para pelajar agar mengikuti guru tertentu dan kecenderungannya, dan hendaklah seorang guru

mendorong muridnya mencari ilmu dari yang lain dengan meninggalkan keganatikan kepada salah seorang guru sedang yang lain tidak. Kata Imam Al-Ghazali:

Seorang guru yang bertanggung jawab pada salah satu mata pelajaran, tidak boleh melecehkan mata pelajaran lain di hadapan muridnya. Seumpama guru bahasa, biasanya melecehkan ilmu fiqih, guru fiqih melecehkan ilmu-ilmu hadits dan tafsir dengan sindiran, bahwa ilmu hadits dan tafsir itu adalah semata-mata menyalin dan mendengar. Cara yang demikian adalah cara orang yang lemah, tidak memerlukan pikiran padanya.

- 6) Memperlakukan murid sesuai dengan kesanggupannya, dan memahami potensi yang dimiliki anak didik. Seorang guru harus memahami minat, bakat dan jiwa anak didiknya, sehingga disamping tidak akan salah dalam mendidik, juga akan terjalin hubungan yang akrab dan baik antara guru dengan anak didiknya.

Seorang guru yang baik juga harus memiliki prinsip mengakui adanya perbedaan potensi yang dimiliki murid secara individual, dan memperlakukannya sesuai dengan tingkat perbedaan yang dimiliki murid. Dalam hubungan ini Al-Ghazali menasehatkan agar guru membatasi diri dalam mengajar sesuai dengan batas pemahaman murid. Dan ia sepantasnya tidak memberikan pelajaran yang tidak dapat dijangkau oleh akal muridnya. Al-Ghazali berkata:

Seorang guru hendaklah dapat memperkirakan daya pemahaman muridnya dan jangan diberi pelajaran yang belum sampai tingkat akal pikirannya sehingga ia akan lari dari pelajaran atau menjadikan tumpul otaknya.³⁹

- 7) Kerja sama dengan para pelajar di dalam membahas dan menjelaskan suatu pelajaran (ilmu pengetahuan).
- 8) Guru harus mengingatkan muridnya, agar tujuannya dalam menuntut ilmu bukan untuk kebanggaan diri atau mencari keuntungan pribadi, tapi untuk mendekatkan diri kepada Allah. Guru juga harus mendorong muridnya agar mencari ilmu yang bermanfaat, yaitu ilmu yang membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Kompetensi kepribadian guru menurut KH. Hasyim Asy'ari

Kepribadian adalah penampilan dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapannya, cara bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi berbagai persoalan hidup, baik yang ringan atau yang berat. Dalam hal ini kepribadian dipandang dari segi terpadu, yaitu dapat menghadapi segala persoalan dengan wajar dan sehat. Karena segala unsur dalam pribadinya bekerja seimbang dan serasi. Pikirannya mampu bekerja dengan tenang, setiap masalah dapat difahaminya secara obyektif, sebagaimana adanya. Maka sebagai guru, ia dapat memahami kelakuan anak didik sesuai dengan perkembangan

³⁹ Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin* (Darul Ihya' Al-Aarabiyah: Tanpa tahun) hlm. 75

jiwa yang dilaluinya. Pertanyaan anak didik dapat dipahami secara obyektif, artinya tidak dikaitkan dengan persangkaan atau emosi yang tidak menyenangkan. Perasaan dan emosi guru yang mempunyai kepribadian terpadu tampak stabil, optimis dan menyenangkan. Dia dapat memikat hati anak didiknya. Karena setiap anak merasa diterima dan disayangi oleh guru, bagaimanapun sikap dan tingkah lakunya.

Menurut KH. Hasyim Asy'ari secara umum, seorang guru pendidikan agama Islam harus mempunyai dua kepribadian yaitu kepribadian yang terkait dengan dirinya sendiri (kepribadian internal) dan kepribadian berinteraksi dengan murid dalam pembelajaran (kepribadian eksternal).

Kepribadian internal guru meliputi:

- 1) Selalu mendekatkan diri kepada Allah (*Muqarabah*) dalam setiap situasi dan kondisi, Khauf kepada siksa Allah, Sakinah (bersifat tenang), Wara', Zuhud, tawadhu', khusyu', berakhlak mulia (mahmudah) dan menjauhi akhlak madzmumah, berpedoman pada hukum Allah.
- 2) Tidak materialisme, seorang guru tidak menjadikan ilmu pengetahuan yang dimiliki sebagai sarana mencari keuntungan duniawi, kedudukan, prestise, atau menjatuhkan orang lain. Begitu juga dengan guru tidak harus merasa rendah di hadapan para pemuja dunia dan tidak

mengagungkannya. Hal ini penting diperhatikan demi menjaga wibawa dan kemuliaan diri dan ilmu pengetahuan, sebagaimana yang telah dipraktekkan oleh ulama salafus sholih di hadapan para khalifah.

- 3) Menghindari tempat yang dapat menimbulkan fitnah. Demi menjaga harkat dan martabat diri seorang alim serta agar terhindar dari prasangka kurang baik didepan umum. Oleh karena itu, jika suatu saat dia khilaf atau terpaksa melakukan hal-hal yang menurut pandangan umum tidak pantas dilakukan, maka ia perlu memberikan klarifikasi kepada mereka perihal landasan hukum, alasan, serta maksud dan tujuannya. Hal ini penting agar dia terhindar dari dosa lantaran perilakunya yang berpeluang fitnah ditengah masyarakat.
- 4) Selalu berusaha mempertajam ilmu pengetahuan (wawasan intelektual) dan amal, yakni melalui kesungguhan hati dan ijtihad, muthola'ah, mudzakah, ta'liq (membuat catatan-catatan) seperti meluangkan sebagian waktu untuk kegiatan menulis atau menyusun karuya ilmiah, diskusi. Dalam menulis karangan, KH. Hasyim Asy'ari memberi petunjuk tentang kode etik penulisan⁴⁰:

Dalam penulisan sebaiknya memilih tema-tema atau persoalan yang kiranya manfaatnya dapat dirasakan, dirasakan secara universal oleh banyak pembaca. Selain itu, ia sebaiknya tidak menggunakan redaksi yang sangat

⁴⁰ Hasyim Asy'ari. *Etika Pendidikan Islam. Terj.* (Yogyakarta:Penerbit Titian, 2007), hlm. 70

panjang dan membosankan ataupun terlalu singkat sehingga banyak substansi yang hilang padahal itu sangat penting untuk disampaikan. Ia tidak boleh menerbitkan karangannya sebelum mengoreksi dan memperbaiki susunannya.

- 5) Tidak merasa segan dalam mengambil taedah (ilmu pengetahuan) dari orang lain atas apapun yang belum dimenegrti, tanpa perlu memandang perbedaan status/kedudukan/keturunan, dan usia. Sesungguhnya hikmah (ilmu pengetahuan) itu ibarat sesuatu yang hilang dari diri seorang mukmin yang seketika harus di ambil disaat ia menemukannya kembali.⁴¹

Sedangkan kepribadin berinteraksi dengan murid dalam pembelajaran (kepribadian eksternal) antara lain:

- 1) Mendatangi kelas dalam keadaan suci, memakai parfum, dan menggunakan pakaian yang layak menurut masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Menyapa murid dengan sapaan yang penuh kasih sayang dan keakraban, saat ia berada dikelas hendaknya dia menghindari terlalu banyak bersenda gurau karena hal itu akan mengurangi wibawa dan kehormatannya sebagai seorang guru. Selain itu hendaknya seorang guru tidak memberikan pengajaran saat mereka dalam keadaan lapar, haus, gelisah, kesal (marah), ngantuk, atau ketika kondisi tubuh tidak sehat.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 55-70

- 3) Menghadapi murid dengan penuh perhatian dan menjaga kelas dari keramaian dan kegaduhan.
- 4) Membaca Al-Qur'an atau doa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran untuk mengambil berkah.
- 5) Memulai dengan materi yang lebih penting. Hendaknya ia menghindari penjelasan yang terlalu panjang sehingga akan membosankan murid termasuk juga meringkas penjelasan yang amat ringkas sehingga banyak hal yang akan luput dari penjelasan yang seharusnya disampaikan. Jadi, dalam hal ini seorang guru dituntut untuk memahami situasi dan kondisi para muridnya.
- 6) Mengatur volume suara sehingga tidak terlalu keras atau pelan. Seorang guru hendaknya tidak terlalu cepat dalam menyampaikan penjelasan. Akan tetapi seharusnya ia menyampaikan dengan jelas sehingga penjelasannya akan dapat disimak dan dipikirkan baik-baik oleh murid.
- 7) Memberi peringatan terhadap siswa yang melampaui batas atau melanggar peraturan misalnya mengabaikan peringatan dan petunjuk, melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, bersikap tidak baik terhadap murid yang lain, tidur, mebgobrol, dan bercanda dalam kelas.
- 8) Mengakui ketidaktahuannya terhadap permasalahan yang tidak bisa dia jelaskan. Karena hal yang demikian itu

termasuk kepribadian orang yang berilmu. Kejujuran seseorang di dalam mengakui ketidaktahuannya dalam persoalan-persoalan yang belum diketahuinya, tidak akan menjatuhkan derajat atau kedudukannya sebagaimana yang dikuatirkan oleh banyak orang. Akan tetapi sikap semacam itu justru akan semakin menunjukkan kemuliaannya, kekuatan agamanya, ketakwaannya, dan ketulusan jiwanya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh KH. Hasyim Asy'ari:

Ketahuiilah! Bahwa menjawab saya tidak tahu tidak mengurangi derajat seorang guru seperti anggapan orang-orang yang bodoh, bahkan hal itu dapat mengangkat derajat di mata murid-murid. Karena pengakuan seorang guru menunjukkan keagungan pengetahuannya, kuat agamanya, ketakwaan, hati yang suci dan kepribadian yang baik.

- 9) Mengajar secara profesional sesuai bidangnya memahami metode-metode dalam pembelajaran. Dalam hal ini, hendaknya seorang guru memberikan pengajaran dengan penjelasan-penjelasan dan gaya ungkapan yang kiranya dapat mudah dimenegrti, membuat contoh-contoh, memunculkan suatu persoalan, menguraikan data-data dan argumen, rahasia-rahasia dan hikmah, dan sebagainya.

C. Korelasi antara usia guru dengan kompetensi kepribadian

Kedewasaan seorang guru tidak lepas dari usia. Usia adalah waktu kita hidup atau ada. Semakin bertambahnya usia, maka fisik dan psikis akan semakin lemah. Aspek fisik meliputi cara duduk, berjalan, berdiri, menulis, kefasihan berbicara dan lain sebagainya. Mungkin memang sepele, tapi sebagai guru diuntut untuk sempurna di hadapan para murid. Salah satu hal penting dalam kepribadian adalah kesehatan mental, yaitu kondisi mental yang sehat, tidak sakit. Tiga komponen utama kesehatan mental yaitu memiliki perasaan berharga, merasa puas akan peranannya dalam kehidupan dan terjalin hubungan baik dengan orang lain. Kesehatan mental dipengaruhi oleh lingkungan, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Kesehatan mental guru tidak hanya di pengaruhi lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, namun juga dipengaruhi fisik. Fisik semakin lemah, maka kesehatan mental guru bisa saja terjadi.

Guru merupakan cermin dari murid. Apa yang dilakukan guru itulah yang akan di contoh muridnya. Kepribadian seorang guru haruslah baik. Baik dari sikap, perilaku, perkataan, dan penampilan. Dengan seperti itu guru bisa menjadi idola bagi muridnya.

Namun ketika guru itu tambah tua, bisa jadi kepribadian guru akan menurun. Dilihat dari fisiknya saja, seperti bicara, jalan, kesehatan, penampilan, cara mengajar dan lain sebagainya bisa saja berubah. Usia memang berpengaruh positif terhadap kepribadian guru, namun dimana

usia juga berpengaruh negative terhadap kepribadiannya. Jadi ada titik dimana usia itu berpengaruh negative terhadap dirinya dan muridnya.

Dari penjelasan di atas dapat dipaparkan bahwa adanya korelasi antara usia dengan kompetensi kepribadian dalam dunia pendidikan, apalagi sebagai seorang guru yang dituntut untuk tampil sempurna dalam kegiatan belajar mengajar. Dari duduk, berjalan, berdiri, tata cara menjelaskan pelajaran, dengan metode mengajar dan lainnya, dapat diketahui secara kasat mata.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di daerah Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Penelitian tepatnya dilakukan di MTs Negeri Babadan, Kec. Pangkur Kab. Ngawi. Kabupaten Ngawi letaknya di daerah Jawa Timur paling barat, berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana dalam penelitiannya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.¹ Jenis dari penelitian ini adalah korelasional karena dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang ingin diketahui adalah pengaruh usia guru terhadap kompetensi kepribadian guru di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi.

C. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan secara garis besar dapat dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan,

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 12

diolah, dan disajikan oleh peneliti yang berbentuk angket. Sedangkan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.²

Sumber data adalah subyek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner (angket) atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik lisan maupun tulisan.³ Responden dalam penelitian ini adalah siswa MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas I, II, III di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi yang berjumlah 455 orang. Menurut Suharsimi Arikunto, untuk menentukan besarnya sampel yang telah diambil dan untuk sekedar patokan maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan

² Zainuddin, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. (Malang: Tim Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2011). hlm. 16

³ *Op. Cit.* Suharsimi Arikunto. hlm. 129

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R n D*. (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 80

penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlahnya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih sampel.⁵

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian. Instrument-instrumen yang digunakan untuk mengukur variable dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya.⁶

Instrument dalam penelitian dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner (angket). Instrument pengukuran digunakan untuk mengukur nilai variable yang diteliti. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Salah satu jenis alat ukur data kuantitatif adalah skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam penelitian ini dibutuhkan dua instrument yaitu instrument yang mengukur usia guru dan kompetensi kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan Pangkur Ngawi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument pedoman wawancara dan metode angket. Dalam hal ini peneliti menggunakan lima alternative jawaban :

⁵ *Op. Cit.* Suharsimi Arikunto. hlm. 134

⁶ *Op. Cit.* Sugiyono. hlm. 102

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat tidak setuju

Tabel. 3.1 Kisi-kisi Instrumen Valid Yang diperlukan Untuk Menilai Usia dan Kompetensi Kepribadian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Angket
Usia Guru(X)	1. Mental	1.1. Pengamatan/mengamati 1.2. Mengingat/ingatan 1.3. Imajinasi 1.4. Kombinasi aktivitas psikis	5,6,7,8,9
	2. Fisik	2.1. Cara duduk, berdiri, jalan, berjabat tangan. 2.2. Ketrampilan Lisan/Verbal 2.3. Kesehatan 2.4. Kematangan	10,14,19,20,22,23,24
Kompetensi Kepribadian (Y)	1. Kepribadian Mantap dan Stabil	1.1. Bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial 1.2. Bangga Menjadi Guru	1, 2
	2. Kepribadian dewasa	2.1. Kemandirian bertindak sesuai dengan norma/peraturan 2.2. Etos kerja sebagai guru	3, 4, 21

	3. Kepribadian Arif dan Bijaksana	3.1. Tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat	11
	4. Berwibawa	4.1. Perilaku yang berpengaruh positif dan disegani peserta didik	12
	5. Memiliki Akhlak Mulia	5.1. Memiliki perilaku yang dapat diteladani peserta didik	13
	6. Disiplin	6.1. Sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan sekolah	15, 18
	7. Bertanggung Jawab	7.1. Menepati kewajiban sebagai Guru	16, 17, 25

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data pendukung dalam penelitian yang dilakukan. Pada Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa:

1. Metode Angket

Metode angket yaitu teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada respondennya untuk dijawab. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti

variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁷

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah:

- a. Obyek mempunyai kebebasan untuk menjawab tanpa adanya keterkaitan.
- b. Obyek mempunyai cukup waktu untuk menjawab dalam angket.
- c. Dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan skala psikologi. Skala psikologi adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan agar dijawab oleh subjek dan interpretasinya terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut merupakan proyeksi dari perasaannya. Menurut Azwar beberapa karakteristik skala sebagai alat ukur psikologi yaitu:

- 1) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang diteliti.
- 2) Indikator perilaku tersebut diterjemahkan lewat item-item.
- 3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”. Semua jawaban dapat diterima jika diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.⁸

⁷ Op. Cit. Sugiyono. hlm. 142

Peneliti memilih menggunakan skala psikologi dengan alasan sebagai berikut:

- 1) Data yang diungkap berupa konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu.
- 2) Pertanyaan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.
- 3) Responden biasanya tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan disimpulkan apa yang sesungguhnya di ungkap oleh pertanyaan atau pernyataan tersebut.⁹

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian adalah bentuk *multiple choice*, yaitu dengan tiga atau empat alternatif atau lebih.¹⁰

Dalam penelitian ini menggunakan alternatif jawaban ya, kadang-kadang, tidak pernah.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang

⁸ Azwar, S. *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003), hlm. 4

⁹ *Op.Cit.* Azwar S. Hlm. 5

¹⁰ Sutrisno Hadi. *Metode Reserch II*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1986). hlm. 160

berbentuk tulisan misalnya, biografi, catatan harian, peraturan, kebijakan, cerita.

Dibandingkan dengan metode lain maka metode ini tidak begitu sulit, dengan kata lain apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti memegang chek-list untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.¹¹

3. Wawancara

Menurut Rahayu dan Ardani merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Sedangkan wawancara adalah perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang orang lain, dengan tujuan penjelasan atau pemahaman tentang orang tersebut dalam hal tertentu.¹²

Hasil wawancara merupakan suatu laporan subjektif tentang sikap seseorang terhadap lingkungannya dan terhadap dirinya. Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak

¹¹ Op. Cit. Suharsimi Arikunto. hlm. 231

¹² Rahayu dan Ardani. *Observasi dan Wawancara*. (Malang: Banyumedia Publishing, 2004). hlm.

yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara awal dengan Kepala Sekolah dan salah satu guru untuk mengetahui gambaran awal tentang usia guru dan kompetensi kepribadian guru MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi.

4. Observasi

Menurut Burhan Bungin metode observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.¹³

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hubungan usia dengan kompetensi kepribadian guru di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi.

G. Validitas dan Reliabilitas

Menurut Azwar Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya. Hal ini menjadi sangat penting artinya karena kesimpulan suatu penelitian hanya akan

¹³ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Surabaya: Airlangga University Pres, 2001), hlm. 142

dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya.¹⁴ Suatu alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud yang dikenakan tes tersebut. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product-moment* dari Karl Person dengan rumus sebagai berikut:¹⁵

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X : Jumlah skor total X

Y : Jumlah skor total Y

N : Jumlah Subyek Penelitian

¹⁴ Saifuddin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*. (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2008). hlm. 5

¹⁵ *Op. Cit.* Suharsimi Arikunto. hlm. 170

r_{xy} : Koefisien Korelasi variabel X dan Y

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum X$: Jumlah seluruh skor X

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

Dalam hal analisis item, Masrun (1979) menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Jadi, kalau korelasi antara butir dengan skor kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.¹⁶

Tabel 3.2

Interval koefisien	Tingkat Signifikansi
$0,01 \leq P \leq 0,01$	Sangat signifikan
$0,01 < P \leq 0,05$	Signifikan
$0,05 < P$	Tidak signifikan

2. Uji reliabilitas

Menurut Arikunto alat ukur yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisa Alpha dari Cronbach Penggunaan rumus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal

¹⁶ *Op. Cit.* Sugiyono. hlm. 133-134

bentuk uraian. Rumus reliabilitas alpha cronbach adalah sebagai berikut:¹⁷

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_1^2 = Varian Total

H. Uji Persyaratan

1. Uji Normalitas

Data populasi selalu berdistribusi normal karena setiap populasi mempunyai sifat normal. Untuk melihat apakah data berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji normalitas data. Pengujian dilakukan untuk memeriksa apakah sampel yang di ambil mempunyai kesesuaian dengan populasi. Pengujian normalitas itu dapat dilakukan menggunakan uji Chi kuadrat, Liliefors atau Kolomogorov-Smirnov.¹⁸

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear secara signifikan atau tidak.

¹⁷ *Op. Cit.* Suharsimi Arikunto. hlm. 196

¹⁸ Purwanto. *Statistika untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011), hlm.156

Pengujiannya dilakukan dengan menggunakan SPSS 15.0 for Windows, pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi linearitasnya kurang dari 0,05.

I. Analisis Hipotesis Penelitian

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dicanangkan. Menurut Hadi Dalam proses analisis data seringkali digunakan metode statistik, karena statistik menyajikan data-data secara teratur, singkat, mudah dimengerti, tetapi masih memberikan gambaran yang tepat tentang suatu keadaan. Hipotesis merupakan suatu keadaan atau peristiwa yang diharapkan atau ditandai oleh generalisasi dan biasanya menyangkut hubungan variabel-variabel peneliti.¹⁹

1. Analisis hipotesis penelitian menggunakan rumus regresi sederhana yaitu:²⁰

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel usia guru

¹⁹ Setyosari Punaji. *Metode penelitian dan Pengembangan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). hlm. 105

²⁰ Ridwan dan Sunarto. *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi dan Bisni*. (Bandung: Alfabeta, 2009). hlm. 108

X = Variabel kompetensi kepribadian

a = Nilai konstanta

b = Koefisien arah regresi

dimana untuk mencapai a dan b adalah

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi

1. Sejarah singkat MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi

Untuk melahirkan rencana yang baik, yaitu melahirkan sekolah lanjutan yang dapat mencetak kader muslim / kader bangsa maka selanjutnya pada tanggal 3 Maret 1968 diadakan musyawarah antara pengurus dengan kaum dalam pesantren yang menghasilkan:

- a. Perlu di dirikan sekolah lanjutan yang di ajarkan di dalamnya, Ilmu Agama, Ilmu Umum dan ilmu pendidikan yaitu PGA (Pendidikan Guru Agama) meskipun bersifat swasta.
- b. Sekolah tersebut di beri nama “Hidayatul Umam” sehingga dengan nama lengkap Pendidikan Guru Agama 4 tahun. Hidayatul Umam (PGA 4 Tahun. Hidayatul Umam Babadan) di beri nama demikian dengan tujuan, semoga hasilnya bisa memberi petunjuk kepada umat.
- c. Hari kelahiran PGA 4 tahun. Hidayatul Umam ditempatkan dengan hari bersejarah Bangsa Indonesia yaitu : “tanggal 11 Maret 1968”. Pimpinan sekolah yang di tunjuk oleh pengurus adalah saudara Ramin Guru MIS Babadan (yang sekaligus merangkap sebagai pengurus).
- d. Guru adalah diambilkan dari guru – guru Madrasah dan mengambil dari tenaga pengurus dan tenaga honorer yang ikhlas.
- e. Tempat pendidikan, ditempatkan di gedung MIS. Babadan dan masuk sore dengan penuh kesederhanaan. Siswa – siswi yang masuk kelas I tahun 1968 ini sebagian besar adalah murid – murid Madrasah Diniyah Malam, lulusan MIS dan sebagian kecil dari lulusan SDN.

PGA 4 tahun Hidayatul Umam Babadan ini berjalan dengan penuh keprihatinan dan kekurangan , baik tempat, peralatan, tenaga maupun

sarana yang lain, pahit getir segala kesulitan dan keberatan dirasakan dan ditanggung bersama. Yang ada pada waktu itu adalah tekak yang utuh dan mantab, penuh harapan demi meluhurkan Agama Allah SWT semata.

Kepengurusan pesantren lebih disempurnakan dengan adanya seksi – seksi kepengurusan adapun ketua pengurus Sdr. SJAHRİ SANTOSO di PGAN 6 tahun Ngawi. Adapun tujuan mendirikan PGA 4 tahun Hidayatul Umam adalah sebagai berikut :

- a. Membantu siswa lulusan MIS dan SD supaya dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- b. Dapat mencetak tenaga pendidik yang mampu dan kompeten pada masa mendatang untuk mencapai tujuan jangka panjang
- c. Menjamin kelangsungan lembaga pendidikan yang sudah ada yaitu TK, MIS, Madrasah Diniyah yang sudah ada serta pengajian – pengajian.
- d. Untuk memperkokoh dan meningkatkan kehidupan pesantren sehingga ada efek timbal balik antara pesantren dengan PGA dan Lembaga pendidikan yang lain.
- e. Mencetak kader–kader pembangunan dalam menunjang pembangunan manusia seutuhnya. Untuk mencapai kebahagiaan jasmani dan rohani.

Selama satu tahun yakni tahun 1968 sekolah berjalan secara sembunyi–sembunyi dan belum berani memasyarakat, sehingga dalam tahun 1968 itu belum berani memasang papan nama.

2. Periode Kepemimpinan MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi

- a. Periode Pertama 1979-1993 RAMIN (Kepala Madrasah Pertama)
- b. Periode Kedua 1993-1998 SISMONO (Kepala Madrasah Kedua)
- c. Periode Ketiga 1998-2001 SYAMSUDIN, S.Ag (Kepala Madrasah Ketiga)
- d. Periode Keempat 2001-2003 Drs. M.SJATHO (Kepala Madrasah Keempat)

- e. Periode Kelima 2003-2007 YUNANI, S.Ag (Kepala Madrasah Kelima)
- f. Periode Keenam 2007-2010 Drs. ISMADI (Kepala Madrasah Keenam)
- g. Periode Ketujuh 2010-2011 Drs. MUSTAFID (Kepala Madrasah Ketujuh)
- h. Periode Kedelapan 2011 – 2015 SOLIKIN, S.Ag (Kepala Madrasah Kedelapan)
- i. Periode Kesembilan 2015- Sekarang Drs. Maryudianto (Kepala Madrasah Kesembilan)

B. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi

1. Visi MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi

Unggul dalam prestasi, beriman, bertaqwa, kreatif, inovatif dan mandiri.

2. Misi MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi

- a. Meningkatkan prestasi siswa MTsN Babadan di bidang ilmu pengetahuan.
- b. Mewujudkan generasi Islam yang beriman dan bertaqwa.
- c. Membentuk siswa MTsN Babadan yang kreatif, inovatif dan mandiri.

3. Tujuan MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi

- a. Menjadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadann sebagai sarana mencerdaskan anak bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia dan memiliki wawasan kebangsaan yang tinggi.
- b. Menjadikan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan berkualitas, terampil, berdisiplin, mengamalkan ajaran Islam dengan ikhlas dan cinta almamater.

- c. Menjadikan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Babadan ini, dari dan untuk masyarakat.
- d. Menciptakan suasana kondusif dalam pelaksanaan pendidikan dan penuh kekeluargaan.
- e. Secara berkelanjutan meningkatkan SDM siswa, guru dan karyawan.

C. Data Guru, Pegawai dan Siswa di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi

Tabel .4.1 Data Kepala Madrasah, Guru tetap dan Pegawai tetap

No Urut	Nama	Golongan	Jabatan	Nama Pendidikan	Tempat	Agama
	NIP	TMT		Tahun	Tanggal Lahir	
1.	Drs. Murdiyanto	IV/a	Kepala MTsN	S2- PAI	Ngawi,	Islam
	NIP. 19660101 199803 1 001	01/10/2008		2009	29/09/1956	
2.	Sirodjudin	III/b	Kaur TU	SMA	Ngawi	Islam
	NIP. 19700525 199403 1 003	01/04/2014			25/05/1970	
3.	F. Andi Alifah, S. Pd.	IV/a	Guru Madya	S1-P. Bhs. Inggris	Makassar,	Islam
	NIP. 196703141989032001	01/04/2007		1999	14/03/1967	
4.	Subuh Subekti, S. Pd	IV/a	Guru Madya	S1-P. Matematika	Ngawi	Islam
	NIP. 197205081997032006	01/04/2007		1996	08/05/1972	
5.	Sri Mulyanto, S. Pd	IV/a	Guru Madya	S1-P. Bhs. Indonesia	Ngawi	Islam
	NIP. 195701311958031007	01/10/2013		2007	31/01/1957	
6.	Hasyim, A. Ma.	III/c	Guru Muda	D2-PAI	Ngawi,	Islam
	NIP. 195610101991031003	01/04/2010		1995	10/10/1956	
7.	Fitri Aisah, S. Pd.	III/c	Guru Muda	S1-P. Bhs. Inggris	Madiun,	Islam
	NIP. 196911012005012002	01/01/2011		1996	01/11/1969	
8.	Indriwati, S. Pd.	III/c	Guru Muda	S1-P. Bhs. Indonesia	Ngawi,	Islam
	NIP. 197204272005012004	01/01/2011		1999	27/04/1972	
9.	Gunarti, S. Pd.	III/c	Guru Muda	S1-P. Bhs. Inggris	Ngawi,	Islam
	NIP. 197710222005012003	01/01/2011		2001	22/10/1977	
10.	Binti Komaidah, S. Pd.	III/c	Guru Muda	S1-P. Matematika	Ngawi,	Islam
	NIP. 198206012005012005	01/01/2011		2004	01/06/1982	
11.	Dra. Anis Suwatul M.	III/b	Guru Pertama	S1-PAI	Ngawi,	Islam
	NIP. 196605032007012021	01/01/2011		1992	03/05/1966	
12.	Drs. Mujiono	III/b	Guru Pertama	S1-PAI	INGawi,	Islam
	NIP. 196510182007011021	01/01/2011		1989	18/10/1965	
13.	Saringat, S. Ag.	III/b	Guru Pertama	S1-PAI	Ngawi,	Islam
	NIP. 197506232007011023	01/01/2011		2000	23/06/1975	
14.	Pamuji, S. Pd.	III/b	Guru Pertama	S1-P. Bhs. Inggris	Ngawi,	Islam

	NIP. 197904012007011021	01/04/2007		2006	01/04/1979	
15.	Siti Muthi`atun, S. Ag.	III/b	Guru Pertama	S1-PAI	Ngawi	Islam
	NIP. 197503122007012032	01/04/2007		1998	12/03/1975	
16.	Y. Eka Prasetya, S. Pd.	III/b	Guru Pertama	S1-P. Penjaskesrek	Ngawi,	Islam
	NIP. 197906112007101004	01/10/2007		2003	11/06/1979	
17.	Saifudin, S. Pd. I	III/b	Guru Pertama	S1-Tarbiyah	Ngawi,	Islam
	NIP. 150428997000000000	01/10/2007		2003	14/01/1978	
18.	Reni Nurli H, S. Pd.	III/b	Guru Pertama	S1-P. Bhs. Indonesia	Madiun,	Islam
	NIP. 198105292007102001	01/10/2014		2003	29/05/1981	
19.	Yani Sudarsih, S. Pd. I	III/b	Guru Pertama	S1- PAI	Magetan,	Islam
	NIP . 150425397000000000	01/10/2014		2003	11/01/1980	
20.	Agus Fathul Hasan, S. Pd. I	III/a	Guru Pertama	S1-Tarbiyah	Ngawi,	Islam
	NIP. 198102072009011006	III/b		2003	07/02/1981	
21.	Warsiyem, S. Pd.	01/10/2014	Guru Pertama	S1-P. Fisika	Ngawi,	Islam
	NIP. 197410042007102005	III/a		2005	04/10/1974	
22.	Gaib. B.A.	III/a	Guru Pratama	S1- P. IPS	Ngawi,	Islam
	NIP. 196010282006041014	01/04/2012		2009	02/01/1960	
23.	Mufid Masruroh, A.Ma.	III/a	Guru Pertama	S1-P. Fisika	Ngawi,	Islam
	NIP. 198103282007102002	01/10/2007		2010	28/03/1981	
24.	Sutiyam	II/b	Pengatur Muda II/a	SI- Manajemen Pendidikan	Madiun	Islam
	NIP. 19820608 200710 2 001	01/10/2013		2014	08/06/1982	
25.	Suminiati	II/b	Pengatur Muda II/a	SI- Manajemen Pendidikan	Ngawi	Islam
	NIP. 19820804 200710 2 002	01/10/2013		2013	04/08/1982	

Tabel. 4.2 Data Guru tidak tetap dan Pegawai tidak tetap

No Urut	Nama	Pendidikan			Mengajar/ Tugas	Lama GTT/ GB/PTT	TMT		
		Jenjang	Jurusan	Tahun			Tgl	Bln	Tahun
1	Dina Tri M, S. Pd.	S1	P. Fisika	2005	Fisika		17	07	2006
	Ngawi, 16/12/1982								
2	Tatik Nurhayati, S. Pd.	S1	P. Biologi	2009	Biologi		01	07	2007
	Ngawi, 13/05/1978								
3	Priyanto, S. Pd	S1	P.Mat	2008	Matematika		01	01	2008
	Ngawi, 28/01/1964								
4	Yuyun Ribut W, S. Pd.	S1	P. IPS		IPS		01	07	2008
	Ngawi, 05/04/1981								
5	Juhan Musthafa, S. Pd.	S1	P. Mat	2008	Matematika		01	01	2009
	Ngawi, 29/01/1985								
6	Sulastri, S. E.	S1	Ekonomi	2008	IPS		01	01	2009
	Ngawi, 10/07/1982								
7	Rohman Hari S, S. Pd.	S1	P. Ekonomi	2008	IPS		01	01	2009

No Urut	Nama	Pendidikan			Mengajar/ Tugas	Lama GTT/ GB/PTT	TMT		
	Tempat, Tgl. Lahir	Jenjang	Jurusan	Tahun			Tgl	Bln	Tahun
	Ngawi, 10/11/1985								
8	Agustina Ekawati	SMA		2003	PTT		01	01	2008
	Ngawi, 16/08/1984								
9	Muhyar Effendi	STM		1993	PTT		02	01	2008
	Ngawi, 20/03/1975								
10	Ahmad Basuni	PGA		1992	PTT		01	01	2008
	Ngawi, 13/01/1973								
11	Sumarwan	SD		1969	PTT		01	11	1983
	Ngawi, 19/06/1954								
12	Aris Hari Windarto	SLTP		2000	PTT		01	05	2011
	Ngawi, 24 Juli 1984								
13	Ikhwan Yuda Prasetya	SMA		2009	PTT		01	01	2012
	Magetan, 9 Sept 1991								
14.	Atik Puji Lestari	S.1	P.A.I	2011	PTT		01	01	2012
	Madiun, 23 Pebruari 1988								

Tabel. 4.3 Data Siswa empat tahun terakhir

No	Tapel	Kelas			Jumlah	Ket
		VII	VIII	IX		
1	2014/2015	184	118	152	454	
2	2013/2014	117	153	136	406	
3	2012/2013	158	137	113	408	
4	2011/2012	137	115	70	322	

D. Analisis dan Interpretasi Data

1. Pengujian Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas penelitian ini di lakukan dengan mengkorelasikan tiap-tiap skor item dengan skor total seluruh item. (*Adapun data mentah selengkapnya dapat dilihat di lampiran I*). Uji validitas item-item dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 15.0 for windows. Berikut ini merupakan hasil uji validitasnya:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen

Item	r	Keterangan
Item 1	,538	Valid
Item 2	,632	Valid
Item 3	,450	Valid
Item 4	,581	Valid
Item 11	,091	Tidak Valid
Item 12	-,013	Tidak Valid
Item 14	-,051	Tidak Valid
Item 15	,148	Tidak Valid
Item 16	,266	Tidak Valid
Item 17	,105	Tidak Valid
Item 19	,503	Valid
Item 20	,492	Valid
Item 22	,136	Tidak Valid
Item 23	,597	Valid
Item 25	,679	Valid
Item 26	,483	Valid
Item 27	,366	Valid
Item 28	-,143	Tidak Valid
Item 29	,621	Valid
Item 30	,449	Valid

Item 31	,278	Tidak Valid
Item 32	,570	Valid
Item 34	,490	Valid
Item 35	,237	Tidak Valid
Item 36	,325	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari item-item pertanyaan pada instrumen usia dan kompetensi kepribadian guru dinyatakan valid, sebab seluruh data item memiliki nilai $r > 0,3$. Ini berarti seluruh item soal akan dilakukan analisis selanjutnya. (*Adapun Uji Validitas Selengkapnya dapat dilihat di lampiran II*)

b. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen di uji validitasnya, maka selanjutnya item soal yang telah valid akan di uji reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, metode uji realibilitas yang dipakai adalah metode *Alpha Chonbrach* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 15.0 *for windows*. Maka didapat nilai reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,737	37

Dari tabel di atas dapat diketahui angka realibilitas menunjukkan angka sebesar 0,737. Maka dapat disimpulkan bahwa angket yang dipakai dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

(Adapun Uji Reliabilitas Selengkapnya dapat dilihat di lampiran III)

2. Analisis Deskriptif

a. Usia

Dengan adanya analisis deskriptif maka dapat diketahui jawaban responden mengenai variabel usia, yang mana responden diharapkan mampu mengidentifikasi bagaimana jawaban untuk usia sekian dan sekian.

Tabel. 4.6 Distribusi Frekuensi Fisik dan Mental.

No	Item	Opsi	Jumlah	
			F	%
1	Fisik (item no.5,6,7,8,9)	SS = Sangat Setuju	96	51,61%
		S = Setuju	80	43,01%
		R = Ragu-ragu	5	2,68%
		TS = Tidak Setuju	3	1,61%
		STS = Sangat tidak setuju	2	1,07%
2	Mental (item no.10,14,19,20,22)	SS = Sangat Setuju	87	46,77%
		S = Setuju	90	48,38%
		R = Ragu-ragu	6	3,22%
		TS = Tidak Setuju	2	1,07%
		STS = Sangat tidak setuju	1	0,53%

b. Kompetensi Kepribadian

Dengan adanya analisis deskriptif maka akan lebih diketahui variabel kompetensi kepribadian guru MTs Negeri Babadan (Y), secara keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuiseoner baik disajikan dalam angka maupun prosentase.

1) Kompetensi kepribadian , terdiri dari 7 Sub Variabel antara lain:

a) Kepribadian Mantap dan Stabil

Pada item pertanyaan yang diajukan mengenai sub variabel kepribadian mantap dan stabil, diperoleh jawaban seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Sub Variabel (1) Kepribadian Mantap dan Stabil.

No	Item	Ops	Jumlah	
			F	%
1	Bertindak sesuai norma dengan hukum dan sosial (item no.1)	SS = Sangat Setuju	137	73,65%
		S = Setuju	41	22,04%
		R = Ragu-ragu	6	3,22%
		TS = Tidak Setuju	2	1,07%
		STS = Sangat tidak setuju	0	-
2	Bangga Menjadi Guru (item no.2)	SS = Sangat Setuju	40	21,50%
		S = Setuju	90	48,38%
		R = Ragu-ragu	33	17,74%
		TS = Tidak Setuju	23	12,36%
		STS = Sangat tidak setuju	0	

Sumber: Data diolah (2015)

Pada tabel di atas dapat di distribusikan mengenai jawaban-jawaban responden terhadap item-item sub variabel kepribadian mantap dan stabil sebagai berikut:

Pada item bertindak sesuai norma hukum dan sosial yang berlaku, guru harus memiliki konsistensi dalam bertindak, terutama ketika mengajar. Sebanyak 137 (73,65%) responden menyatakan sangat setuju, sebanyak 42 (22,04%) menyatakan setuju, 6 (3, 22%) menyatakan ragu-ragu , dan 2 (1,07%) menyatakan tidak setuju. Menurut observasi yang dilakukan peneliti, guru melaksanakan tugas sesuai dengan etika profi guru dan peraturan yang ada disekolah. Dilihat dari aspek psikologi kompetensi kepribadian mantap dan stabil harus memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan noram hukum, sosial, dan etika yang berlaku.¹ Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai kepribadian mantap dan stabil yang sangat baik.

b) Kepribadian Dewasa

Pada item pertanyaan yang diajukan mengenai sub variabel Kepribadian Dewasa, diperoleh jawaban seperti tabel berikut ini:

¹ *Op.Cit.* Syaiful Sagala.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Sub Variabel (2) Kepribadian Dewasa

No	Item	Opsi	Jumlah	
			F	%
1	Kemandirian bertindak sesuai dengan norma/peraturan (item no.3 dan 21)	SS = Sangat Setuju	155	41,67%
		S = Setuju	139	37,36%
		R = Ragu-ragu	55	14,78%
		TS = Tidak Setuju	17	4,56%
		STS = Sangat tidak setuju	6	1,61%
2	Memiliki etos kerja (item no.4)	SS = Sangat Setuju	99	53,22%
		S = Setuju	66	35,48%
		R = Ragu-ragu	17	9,13%
		TS = Tidak Setuju	4	2,15%
		STS = Sangat tidak setuju	0	-

Sumber: Data Diolah (2015)

Pada tabel diatas dapat diketahui mengenai jawaban responden terhadap item-item sub variabel kepribadian dewasa dari item kemandirian bertindak sesuai dengan norma/peraturan. Sebanyak 41,67% menyatakan sangat setuju, 37,36% menyatakan setuju, 14,78% menyatakan ragu-ragu, 4,56% menyatakan tidak setuju, dan 1,61% menyatakan sangat tidak setuju.

Pada item memiliki etos kerja, sebanyak 99 (53,22%) menyatakan sangat setuju, 66 (35,48%) menyatakan setuju, 17 (9,13%) menyatakan tidak setuju. Dari observasi yang peneliti lakukan, bahwa guru di MTs Negeri Babadan memiliki kemandirian dan etos kerja yang tinggi. Karena sudah banyak guru yang sertifikasi dan para guru sudah mampu

mengoperasikan laptop. Sehingga menunjang kegiatan pembelajaran. Jadi kepribadian dewasa mempunyai nilai yang sangat bagus.

c) Kepribadian Arif dan Bijaksana

Pada item pertanyaan yang diajukan mengenai sub variabel Kepribadian Arif dan Bijaksana, diperoleh jawaban seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Sub Variabel (3) Kepribadian Arif dan Bijaksana

No	Item	Opsis	Jumlah	
			F	%
1	Tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat (item no.11)	SS = Sangat Setuju	114	61,29%
		S = Setuju	51	27,41%
		R = Ragu-ragu	19	10,21%
		TS = Tidak Setuju	1	0,53%
		STS = Sangat tidak setuju	1	0,53%

Sumber: Data diolah (2015)

Tabel di atas menunjukkan kategori item pada sub variabel kepribadian yang arif dan bijaksana, dapat diketahui bagaimana jawaban dari para responden sebagai berikut:

Pada item guru tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat, sebanyak 114 (61,29%) menyatakan sangat setuju, sebanyak 51 (27,41%) menyatakan setuju, sebanyak 19 (10,21%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 1 (0,53%) menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan, guru memiliki etika yang baik dalam berkomunikasi dengan siswa dan orang lain. Kebanyakan dari guru juga ikut dalam organisasi di desa, menjadi tokoh masyarakat, pemuka agama.

d) Kepribadian Berwibawa

Pada item pertanyaan yang diajukan mengenai sub variabel Kepribadian Berwibawa, diperoleh jawaban seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Sub Variabel (4) Kepribadian Berwibawa

No	Item	Opsi	Jumlah	
			F	%
1	Perilaku yang berpengaruh positif dan disegani peserta didik (item no.12)	SS = Sangat Setuju S = Setuju R = Ragu-ragu TS = Tidak Setuju STS = Sangat tidak setuju	97 58 26 3 2	52,15% 31,18% 13,97% 1,61% 1,07%

Sumber: Data diolah (2015)

Pada tabel diatas dapat di distribusikan mengenai jawaban dari responden terhadap item sub variabel kepribadian yang berwibawa sebagai berikut:

Pada item perilaku yang berpengaruh positif dan disegani peserta didik, responden menyatakan 97 (52,15%) sangat setuju, sebanyak 58 (31,18%) setuju, 26 (13,97%) ragu-ragu, 3 (1,61%) tidak setuju, dan 2 (1,07%) menyatakan

sangat tidak setuju. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ketika mengamati guru mengajar, mayoritas mempunyai kewibawaan lahir, seperti pakaian yang lengkap dan rapi, tulisan yang bagus, suara keras dan jelas ketika menjelaskan, dan sopan ketika berbicara dengan peserta didik (sewajarnya bagaimana guru harus berbahasa dengan siswa)

e) Kepribadian Akhlak Mulia

Pada item pertanyaan yang diajukan mengenai sub variabel Kepribadian Akhlak Mulia, diperoleh jawaban seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Sub Variabel (5) Kepribadian Akhlak Mulia

No	Item	Opsi	Jumlah	
			F	%
1	Memiliki perilaku yang dapat di teladani peserta didik. (item no.13)	SS = Sangat Setuju	103	55,37%
		S = Setuju	64	34,40%
		R = Ragu-ragu	16	8,60%
		TS = Tidak Setuju	2	1,07%
		STS = Sangat tidak setuju	1	0,53%

Sumber: Data diolah (2015)

Pada tabel diatas di disitribusikan mengenai jawaban-jawaban responden terhadap item sub variabel kepribadian akhlak mulia sebagai berikut:

Pada item guru memiliki perilaku yang dapat diteladani peserta didik sebanyak 103 (55,37%) menyatakan sangat

setuju, sebanyak 64 (34,40%) menyatakan setuju, sebanyak 16 (8,60%) menyatakan ragu-ragu, sebanyak 2 (1,07%) menyatakan tidak setuju, dan 1 (0,53%) menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, guru selalu memberi contoh yang baik. Semisal, ketika istirahat pertama sebagian guru laki-laki melaksanakan sholat dhuha, dan guru perempuan bagi yang menjalankan. Dan ketika istirahat kedua, para guru mengajak semua siswa untuk sholat duhur berjamaah. Disini guru sebenarnya sudah memberi stimulus atau contoh pada siswa, namun dengan tindakan.

f) Kepribadian Disiplin

• Pada item pertanyaan yang diajukan mengenai sub variabel Kepribadian Disiplin, diperoleh jawaban seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Sub Variabel (6) Kepribadian Disiplin

No	Item	Opsi	Jumlah	
			F	%
1	Sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan sekolah. (item no.15 dan 18)	SS = Sangat Setuju	116	31,18%
		S = Setuju	144	38,70%
		R = Ragu-ragu	92	24,73%
		TS = Tidak Setuju	16	4,30%
		STS = Sangat tidak setuju	4	1,07%

Sumber: Data diolah (2015)

Pada tabel diatas di distribusikan mengenai jawaban-jawaban responden terhadap item-item sub variabel kepribadian disiplin, sebagai berikut:

Pada item sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan aturan sekolah, sebanyak 31,18% menyatakan sangat setuju, sebanyak 38,70% menyatakan setuju, sebanyak 24,73% menyatakan ragu-ragu, 4,30% menyatakan tidak setuju, dan 1,07% sangat tidak setuju. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dalam masalah disiplin masih sangat kurang baik. Ketika jam pergantian pelajaran, guru telat masuk, dan sebelum jam pelajaran berakhir guru keluar terlebih dahulu. Namun masalah absensi guru sendiri sudah ketat sejak pergantian kepala sekolah baru

g) Kepribadian Bertanggung Jawab

Pada item pertanyaan yang diajukan mengenai sub variabel Kepribadian Bertanggung Jawab, diperoleh jawaban seperti tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Sub Variabel (7) Kepribadian Bertanggung Jawab

No	Item	Opsi	Jumlah	
			F	%
1	Menepati kewajiban sebagai guru (item no.16, 17, 25)	SS = Sangat Setuju	218	39,07%
		S = Setuju	208	37,27%
		R = Ragu-ragu	90	16,12%
		TS = Tidak Setuju	25	4,48%
		STS = Sangat tidak setuju	7	1,25%

Sumber: Data diolah (2015)

Pada tabel di atas dapat di distribusikan mengenai jawaban-jawaban responden terhadap item-item sub variabel kepribadian bertanggung jawab, sebagai berikut:

Pada item menepati kewajiban sebagai guru, sebanyak 39, 07% menyatakan sangat setuju, 37,27% menyatakan setuju, 16,12% menyatakan ragu-ragu, 4, 48% menyatakan tidak setuju, dan 1, 25% menyatakan sangat tidak setuju. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan setiap guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran didalamnya terdapat materi yang akan di ajarkan sampai materi tersebut habis sesuai dengan topik pembelajaran. Tanggung jawab guru tidak hanya mengajar terus di tinggal, namun juga membimbing sampai peserta didik bisa.

Selanjutnya, untuk mengetahui nilai kompetensi kepribadian setiap usia, maka nilai dari setiap sub-variabel tersebut ditambahkan, untuk lebih jelasnya, berikut nilai mentahnya nya:

Tabel 4.14 Data Mentah Jumlah Total Nilai Kompetensi Kepribadian

No	Usia Guru	Kompetensi Kepribadian							Jumlah
		Mantap dan Stabil	Dewasa	Arif dan Bijaksana	Berwibawa	Akhlak Mulia	Disiplin	Bertanggung Jawab	
1	44	50	73	28	25	27	48	72	367
2	40	44	71	25	23	21	39	61	324
3	30	47	68	26	23	25	42	62	323
4	37	52	76	28	26	27	50	73	369
5	59	55	84	28	29	28	48	71	402
6	36	47	76	25	24	27	42	63	340
7	43	55	79	30	29	26	47	76	385
8	40	53	82	28	29	28	51	73	384
9	33	52	73	29	25	26	50	74	362
10	34	52	72	27	23	25	40	71	344
11	30	54	83	28	29	28	49	74	375
12	48	47	70	27	21	22	54	76	365
13	33	52	76	27	27	28	47	77	367
14	46	49	60	18	13	23	49	79	337
15	35	45	68	25	23	26	48	70	340
16	49	55	84	26	26	26	55	76	397
17	49	53	82	28	29	27	53	75	396
18	34	50	76	22	25	27	39	70	343
19	42	55	76	27	25	25	42	70	362
20	55	55	79	27	27	28	48	81	400
21	33	55	84	30	28	29	46	77	382
22	43	53	67	24	23	24	47	65	346
23	51	55	83	27	30	30	48	71	395
24	50	51	75	28	26	26	50	73	379
25	34	49	73	25	25	24	45	75	350
26	38	51	79	27	28	29	47	78	377
27	37	53	79	25	26	27	46	78	371
28	34	53	75	29	25	27	51	77	371
29	41	54	77	29	26	27	51	73	378
30	36	52	79	30	28	29	54	78	386
31	58	54	76	29	26	27	50	80	400

Data selengkapnya dapat dilihat dilampiran IV

Secara keseluruhan dari data yang diperoleh melalui kuisioner diatas diperoleh jumlah skor maksimum 402 dan jumlah skor minimum 323. Untuk menentukan klasifikasi kompetensi kepribadian guru secara keseluruhan dan mempresentasikan nilai frekuensi, maka diperlukan pengolahan dan pengubahan skor mentah hasil kuisioner menjadi nilai standar. Pada penelitian ini pengolahan dan pengubahan skor mentah menjadi nilai dilakukan dengan mengacu pada kelompok yang sering dikenal dengan istilah penilaian ber-Acuan Kelompok (PAK).² Dalam pengubahan skor menjadi nilai ini, nilai standar yang dipakai adalah nilai standar berskala lima, dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

_____ →	A
<i>Mean</i> + 1,5 SD	
_____ →	B
<i>Mean</i> + 0,5 SD	
_____ →	C
<i>Mean</i> - 0,5 SD	
_____ →	D
<i>Mean</i> - 1,5 SD	
_____ →	E

Rumus Mean :

$$M_x = M' + I \left\{ \frac{\sum f x'}{N} \right\}$$

Rumuas Standar Deviasi (SD) :

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N} - \left\{ \frac{\sum f x'}{N} \right\}^2}$$

² Anis Sudjono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 312

Dari rumus di atas diperoleh mean sebesar 368,29 dan standar deviasi sebesar 22,783 (*Adapun hasil output mean dan standar deviasi selengkapnya dapat dilihat di lampiran IX*). Kemudian skor mentah tersebut diubah menjadi nilai standar skala lima dengan menggunakan patokan seperti yang telah dikemukakan di atas, jadi diperoleh nilai standar sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \text{-----} \rightarrow \text{A} \\ \text{Mean} + 1,5 \text{ SD} = 368,29 + (1,5)22,783 = 402,4645 \\ \text{-----} \rightarrow \text{B} \\ \text{Mean} + 0,5 \text{ SD} = 368,29 + (0,5)22,783 = 379,6815 \\ \text{-----} \rightarrow \text{C} \\ \text{Mean} - 0,5 \text{ SD} = 368,29 - (0,5)22,783 = 356,8985 \\ \text{-----} \rightarrow \text{D} \\ \text{Mean} - 1,5 \text{ SD} = 368,29 - (1,5)22,783 = 334,1155 \\ \text{-----} \rightarrow \text{E} \end{array}$$

Dari patokan nilai standar di atas maka skor-skor mentah yang diperoleh dari kuesioner dikonversi menjadi nilai standar berskala lima sebagai berikut:

Tabel. 4.14 Distribusi Frekuensi Konversi Skor Mentah ke Nilai Standar

Jumlah Skor	Frekuensi	% (Prosentase)	Nilai
402 ke atas	1	3,22	A
379 – 401	10	32,25	B
356 – 378	11	35,48	C
334 – 355	7	22,58	D
333 ke bawah	2	6,45	E

Sumber: Data diolah (2015)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi sebanyak 1 (3,22%) guru dengan usia 59 tahun memiliki kompetensi kepribadian sangat bagus. Sebanyak 10 (32,25%) guru dengan usia antara lain 43, 40, 49, 49, 55, 33, 51, 50, 36, dan 58 tahun memiliki kompetensi kepribadian baik. Sebanyak 11 (35,48%) guru dengan usia antara lain 41, 34, 37, 38, 42, 33, 48, 30, 33, 37, dan 44 tahun memiliki kompetensi kepribadian yang cukup baik. Sebanyak 7 (22,58%) guru dengan usia antara lain 34, 43, 34, 35, 46, 34, dan 36 tahun memiliki kompetensi kepribadian yang kurang baik. Sedangkan sebanyak 2 (6,45%) guru dengan usia antara lain 30 dan 40 tahun memiliki kompetensi kepribadian guru yang sangat kurang baik.

c. Korelasi Antara Usia Guru dengan Kompetensi Kepribadian

1) Analisis Korelasi *Product Moment*

Untuk mengetahui hubungan variabel Usia (X) dengan kompetensi kepribadian guru (Y) maka dilakukan analisis korelasi *Product Moment*. Analisis ini digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan atau pengaruh antar variabel. Dalam analisis menggunakan SPSS, peneliti menggunakan hipotesis berarah maka “*one tailed*”. Penggunaan uji “*one tailed*” akan lebih bagus dalam menetapkan adanya suatu korelasi atau perbedaan dibandingkan dengan uji “*two*”

tailed".³ Adapun perhitungan korelasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 15.0 *for windows evaluation* adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.15 Korelasi Antara Usia Guru dengan Kompetensi Kepribadian

		Correlations	
		usia	Kompetensi Kepribadian Guru
Usia	Pearson Correlation	1	,589(**)
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	186	186
Kompetensi Kepribadian Guru	Pearson Correlation	,589(**)	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	186	186

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi *Product Moment* pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara variabel usia (X) dengan kompetensi kepribadian guru (Y) sebesar 0,589 dengan sig (p) = 0,000. (Adapun hasil output analisis korelasi selengkapnya dapat dilihat di lampiran V)

arti harga r bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *product moment* berikut ini, maka ditemukan nilai $r = 0,589$ tergolong sedang.

³ Muhammad Nisfiannoor. *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 10

Tabel. 4.16 Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment*

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 hingga 1,00 atau -0,80 hingga -1,00	Sangat Kuat/Tinggi
0,60 hingga 0,799 atau -0,60 hingga -0,799	Kuat/Tinggi
0,40 hingga 0,599 atau -0,40 hingga -0,599	Sedang
0,20 hingga 0,399 atau -0,20 hingga -0,399	Rendah
0,01 hingga 0,199 atau -0,01 hingga -0,199	Sangat Rendah
0,00	Tiada Korelasi

Sumber : Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*

Karena terdapat korelasi di antara dua variabel maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi hasil analisis korelasional menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara usia dengan kompetensi kepribadian guru di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi. Untuk lebih jelasnya, analisis korelasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat usia guru. Tingkat usia guru ini digolongkan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Kelas}}$$

Tabel. 4.17 Frekuensi Guru MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi

Usia	Jumlah Guru	Presentasi
30-39	15	48,38%
40-49	11	35,48%
50-59	5	16,12%

Tabel. 4.18 Korelasi Tingkat Usia Antara 30-39 Tahun**Correlations**

		Usia 30-39	Kompetensi Kepribadian
Usia 30-39	Pearson Correlation	1	,604(**)
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	90	90
Kompetensi Kepribadian	Pearson Correlation	,604(**)	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	90	90

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari analisis korelasi diatas dapat diketahui bahwa korelasi tingkat usia antara 30-39 tahun menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) 0,604 dengan sig(p) 0,000. Arti harga r bila di konsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *product moment* berikut ini, maka ditemukan nilai $r = 0,604$ tergolong kuat/tinggi. Jadi hasil korelasi antara tingkat usia 30-39 tahun menunjukkan ada hubungan yang positif antara tingkat usia guru dengan kompetensi kepribadian. (Adapun hasil output analisis korelasi selengkapnya dapat dilihat di lampiran VI)

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi antara tingkat usia 40-49 tahun pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.19 Korelasi Tingkat Usia Antara 40-49 Tahun**Correlations**

		Usia 40-49	Kompetensi Kepribadian
Usia 40-49	Pearson Correlation	1	,478(**)
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	66	66
Kompetensi Kepribadian	Pearson Correlation	,478(**)	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	66	66

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari analisis korelasi diatas dapat diketahui bahwa korelasi tingkat usia antara 40-49 tahun menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) 0,478 dengan sig(p) 0,000. Arti harga r bila di konsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *product moment* berikut ini, maka ditemukan nilai $r = 0,478$ tergolong sedang. Jadi hasil korelasi antara tingkat usia 40-49 tahun menunjukkan ada hubungan yang positif antara tingkat usia guru dengan kompetensi kepribadian. (Adapun hasil output analisis korelasi selengkapnya dapat dilihat di lampiran VII)

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi antara tingkat usia 50-59 tahun pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.20 Korelasi Tingkat Usia Antara 50-59 Tahun**Correlations**

		Usia 50-59	Kompetensi Kepribadian
Usia 50-59	Pearson Correlation	1	,748(**)
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	30	30
Kompetensi Kepribadian	Pearson Correlation	,748(**)	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari analisis korelasi diatas dapat diketahui bahwa korelasi tingkat usia antara 50-59 tahun menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) 0,748 dengan sig(p) 0,000. Arti harga r bila di konsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *product moment* berikut ini, maka ditemukan nilai $r = 0,748$ tergolong kiat/tinggi. Jadi hasil korelasi antara tingkat usia 50-59 tahun menunjukkan ada hubungan yang positif antara tingkat usia guru dengan kompetensi kepribadian. (Adapun hasil output analisis korelasi selengkapnya dapat dilihat di lampiran VIII)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Usia Guru di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi

Usia adalah lama waktu hidup atau ada. Usia mencakup aspek emosi, fisik, mental, moral, dan sosial. Semakin lama kita hidup, maka semakin tua usia seseorang. Usia manusia dapat mempengaruhi segala aspek kehidupan. Usia sendiri juga berpengaruh positif dan negatif. Menurut Sa'abah bahwa bertambahnya usia di ikuti dengan penurunan beberapa fisiologis dan hal itu biasanya dimulai dari usia 30-45 tahun.¹ Guru juga di tuntut untuk memiliki fisik dan mental yang sehat. Kesehatan fisik dan mental mutlak diperlukan dari orang-orang yang bekerja sebagai guru.

Usia guru di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi terbilang bervariasi antara 30-39 sebanyak 15 orang, 40-49 sebanyak 11 orang, dan 50-59 tahun sebanyak 5 orang. Dari paparan data pada bab sebelumnya diketahui bahwa usia 50-59 tahun yang memiliki kompetensi kepribadian yang tinggi.

Dari observasi dengan Bapak Murdiyanto selaku kepala sekolah MTs Negeri Babadan, beliau mengatakan bahwa usia semakin bertambah, keadaan tubuh, baik kekuatan, tenaga, anggota badan pasti melemah. Namun untuk mengukur kompetensi kepribadian tidak hanya dari usia, bisa saja yang usianya tua jauh lebih baik kepribadiannya. Kinerja guru mampu mengukur

¹ *Op.Cit.* Sa'abah, Marzuki Umar. hlm. 56

seberapa baik kompetensi kepribadian guru. Kinerja adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki seorang guru.

B. Kompetensi Kepribadian Guru di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.² Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sedangkan kepribadian menurut Zakiah Drajat dalam bukunya Syaiful Sagala disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atsarinya saja.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan kompetensi kepribadian guru di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi sebanyak 1 (3,22%) guru dengan usia 59 tahun memiliki kompetensi kepribadian sangat bagus. Sebanyak 10 (32,25%) guru dengan usia antara lain 43, 40, 49, 49, 55, 33, 51, 50, 36, dan 58 tahun memiliki kompetensi kepribadian baik. Sebanyak 11 (35,48%) guru dengan usia antara lain 41, 34, 37, 38, 42, 33, 48, 30, 33, 37, dan 44 tahun memiliki kompetensi kepribadian yang cukup baik. Sebanyak 7 (22,58%) guru dengan usia antara lain 34, 43, 34, 35, 46, 34, dan 36 tahun memiliki kompetensi kepribadian yang kurang baik. Sedangkan

² *Op.Cit.* Syaiful Sagala. hlm. 23

sebanyak 2 (6,45%) guru dengan usia antara lain 30 dan 40 tahun memiliki kompetensi kepribadian guru yang sangat kurang baik.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Murdiyanto mengatakan kompetensi kepribadian guru di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi tergolong cukup baik. Tidak dapat dikatakan semua guru mempunyai kepribadian yang baik, pasti ada kekurangan dan kelebihan masing-masing. Namun guru yang masih muda terkadang kepribadiannya dibawah guru yang tua. Ketika mengajar guru yang tua jauh lebih kompeten, disiplin, dan reaktif dengan peserta didik. Sedangkan menurut Bapak Mujiono selaku Waka Prasarana mengatakan kompetensi kepribadian di MTs Negeri Babadan ini tergolong baik, apalagi untuk guru senior/tua. Di MTs Negeri Babadan ini banyak di isi oleh guru-guru lama yang bisa dikatakan profesional. Ada beberapa guru muda baru yang menurut Bapak Mujiono kurang baik kompetensi kepribadiannya. Seperti cara mengajar yang monoton, mereka kurang di hargai oleh peserta didik.

C. Korelasi Antara Usia Dengan Kompetensi Kepribadian Guru di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi

Hubungan antara usia dengan kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini, secara tidak langsung dapat di lihat melalui keseharian guru disekolah dari awal datang sampai akhir jam sekolah. Seperti kedatangan tepat waktu apa tidak, kedisiplinan, cara mengajar, kerapian dalam berpakaian dan masih banyak lagi. Kompetensi kepribadian ini sangat penting

dan merupakan salah satu aspek keberhasilan dalam dunia pendidikan yang harus dimiliki oleh guru.

Dari hasil penelitian menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dengan dibantu SPSS 15.0 *for windows* dapat diketahui hubungan variabel Usia (X) dengan kompetensi kepribadian guru (Y) maka dilakukan analisis korelasi *Product Moment*. Analisis ini digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan atau pengaruh antar variabel. Dalam analisis menggunakan SPSS, peneliti menggunakan hipotesis berarah maka “one tailed”. Penggunaan uji “one tailed” akan lebih bagus dalam menetapkan adanya suatu korelasi atau perbedaan dibandingkan dengan uji “two tailed”.³ Adapun perhitungan korelasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 15.0 *for windows evaluation* adalah sebagai berikut:

Tabel. 5.1 Korelasi Antara Usia dengan Kompetensi Kepribadian Guru

Correlations

		Usia	Kompetensi Kepribadian Guru
Usia	Pearson Correlation	1	,589(**)
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	186	186
Kompetensi Kepribadian Guru	Pearson Correlation	,589(**)	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	186	186

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi *Product Moment* pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara variabel usia (X) dengan

³ Muhammad Nisfiannoor. *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 10

kompetensi kepribadian guru (Y) sebesar 0,589 dengan sig (p) = 0,000. arti harga r bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *product moment* berikut ini, maka ditemukan nilai $r = 0,589$ tergolong sedang.

Peneliti juga mengkorelasikan tingkat usia dengan kompetensi kepribadian guru antara usia 30-39, 40-59, 50-59.

Tabel. 5.2 Korelasi Tingkat Usia Antara 30-39 Tahun

		Correlations	
		Usia 30-39	Kompetensi Kepribadian
Usia 30-39	Pearson Correlation	1	,604(**)
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	90	90
Kompetensi Kepribadian	Pearson Correlation	,604(**)	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	90	90

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari analisis korelasi diatas dapat diketahui bahwa korelasi tingkat usia antara 30-39 tahun menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) 0,604 dengan sig(p) 0,000. Arti harga r bila di konsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *product moment* berikut ini, maka ditemukan nilai $r = 0,604$ tergolong kuat/tinggi. Jadi hasil korelasi antara tingkat usia 30-39 tahun menunjukkan ada hubungan yang positif antara tingkat usia guru dengan kompetensi kepribadian.

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi antara tingkat usia 40-49 tahun pada tabel berikut ini :

Tabel. 5.3 Korelasi Tingkat Usia Antara 40-49 Tahun**Correlations**

		Usia 40-49	Kompetensi Kepribadian
Usia 40-49	Pearson Correlation	1	,478(**)
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	66	66
Kompetensi Kepribadian	Pearson Correlation	,478(**)	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	66	66

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari analisis korelasi diatas dapat diketahui bahwa korelasi tingkat usia antara 40-49 tahun menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) 0,478 dengan sig(p) 0,000. Arti harga r bila di konsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *product moment* berikut ini, maka ditemukan nilai $r = 0,478$ tergolong sedang. Jadi hasil korelasi antara tingkat usia 40-49 tahun menunjukkan ada hubungan yang positif antara tingkat usia guru dengan kompetensi kepribadian.

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi antara tingkat usia 50-59 tahun pada tabel berikut ini :

Tabel. 5.4 Korelasi Tingkat Usia Antara 50-59 Tahun**Correlations**

		Usia 50-59	Kompetensi Kepribadian
Usia 50-59	Pearson Correlation	1	,748(**)
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	30	30
Kompetensi Kepribadian	Pearson Correlation	,748(**)	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Dari analisis korelasi diatas dapat diketahui bahwa korelasi tingkat usia antara 50-59 tahun menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) 0,748 dengan $\text{sig}(p)$ 0,000. Arti harga r bila di konsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi *product moment* berikut ini, maka ditemukan nilai $r = 0,748$ tergolong kuat/tinggi. Jadi hasil korelasi antara tingkat usia 50-59 tahun menunjukkan ada hubungan yang positif antara tingkat usia guru dengan kompetensi kepribadian.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang korelasi antara usia dengan kompetensi kepribadian guru di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi sebanyak 1 (3,22%) guru dengan usia 59 tahun memiliki kompetensi kepribadian dewasa dan bertanggung jawab sangat bagus. Sebanyak 10 (32,25%) guru dengan usia antara lain 43, 40, 49, 49, 55, 33, 51, 50, 36, dan 58 tahun memiliki kompetensi kepribadian mantap stabil dan disiplin baik. Sebanyak 11 (35,48%) guru dengan usia antara lain 41, 34, 37, 38, 42, 33, 48, 30, 33, 37, dan 44 tahun memiliki kompetensi kepribadian arif bijaksana dan berwibawa yang cukup baik. Sebanyak 7 (22,58%) guru dengan usia antara lain 34, 43, 34, 35, 46, 34, dan 36 tahun memiliki kompetensi kepribadian akhlak mulia dan disiplin yang kurang baik. Sedangkan sebanyak 2 (6,45%) guru dengan usia antara lain 30 dan 40 tahun memiliki kompetensi kepribadian disiplin dan tanggung jawab guru yang sangat kurang baik. Dari hasil korelasi antara usia dengan kompetensi kepribadian guru MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi, ternyata usia mempengaruhi kompetensi kepribadian guru. Itu dapat dilihat dari nilai koefisien

korelasi sebesar 0,589 dengan sig (p) = 0,000. Meskipun tergolong sedang, namun menunjukkan hubungan yang positif antara usia dengan kompetensi kepribadian. Akan tetapi tingkat usia guru yang lebih muda belum menjamin mempunyai kompetensi kepribadian yang bagus. Bisa jadi usia tua mempunyai kompetensi kepribadian yang lebih bagus/tinggi. Maka dari penelitian ini berimplikasi terhadap teori bahwa hubungan antara usia dengan kompetensi kepribadian guru memiliki hubungan yang sedang dikarenakan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru MTs Negeri Babadan tergolong cukup.

Hasil korelasi dari tingkat usia terhadap kompetensi kepribadian menunjukkan bahwa usia 30-39 tahun menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) 0,604 dengan sig(p) 0,000. Ini menunjukkan mempunyai hubungan yang kuat. Sedangkan antara usia 40-49 menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) 0,478 dengan sig(p) 0,000. Ini menunjukkan mempunyai hubungan sedang antara usia 40-49 dengan kompetensi kepribadian. Sedangkan usia 50-59 menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) 0,748 dengan sig(p) 0,000 mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap kompetensi kepribadian. Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa usia muda belum tentu mempunyai kepribadian yang bagus. Dari nilai kompetensi kepribadian guru di MTs Negeri Babadan memang guru paling tua memiliki nilai sangat bagus 604 dengan patokan nilai 604 keatas mempunyai sifat sangat bagus. Sedangkan 10 guru yang mayoritas usia 40 keatas mempunyai nilai yang baik. Dan yang lain memiliki nilai

cukup. Dari sini dapat disimpulkan bahwa usia tua di MTs Negeri Babadan lebih memiliki nilai yang sangat baik dari pada usia muda.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan bukti yang dapat di andalkan karena terdapat korelasi antara usia guru dengan kompetensi kepribadian. Usia muda belum jaminan memiliki kompetensi kepribadian yang baik, maka guru diharapkan terus meningkatkan kualitas kepribadiannya.
2. Dalam penelitian ini, kompetensi kepribadian guru yang berusia tua lebih baik dari pada guru yang berusia muda. Dari sini dapat diketahui bahwa semakin lama guru mengajar, semakin banyak guru mengamalkan ilmunya maka kualitas kepribadian guru semakin baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema sama, disarankan agar lebih memperdalam kajian permasalahan dan menambah jumlah sampel penelitian supaya tingkat validitas dan reliabilitasnya lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. 1979. *Ihya' Ulumuddin*. Terj. Ismail Yakub. Semarang: C.V. Faizan
- Asy'ari, Hasyim. 2007. *Etika Pendidikan Islam*. Terj. Yogyakarta: Penerbit Titian
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Disiplin Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta Rajawali press dengan Pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar.s . 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial.(Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*. Surabaya: Airlangga University Pres
- Darajat, Zakiah, et.al. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metode Reserch II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Rodhotul Jannah
- MN. Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, et.al. 2002. *Paradigma Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyasa. E. 2006. *Menjadi Guru profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi ; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya

- Nata, Abudin. 2001. *Prespektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Nisfiannoor. Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: CV Eko Jaya
- Prabu Mangkunegara, A. A. Anwar. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Punaji, Setyosari. 2010. *Metode penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Purwanto. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahayu dan Ardani. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Banyumedia Publishing
- Ridwan dan Sunarto. 2009. *Pengantar Statistik untuk Penelitian: Pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi dan Bisni*. Bandung: Alfabeta
- Sa'abah dan Marzuki Umar. 2001. *Bagaimana Awet Muda dan Panjang Usia*. Jakarta: Gema Insani Press
- Sagala. Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Soemanto, Wasty . 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjono, Anis. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R n D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat: Ciputat Press
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Tilar, H.A.R. 2000. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tohardi, Ahmad. 2002. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV. Mandar Maju

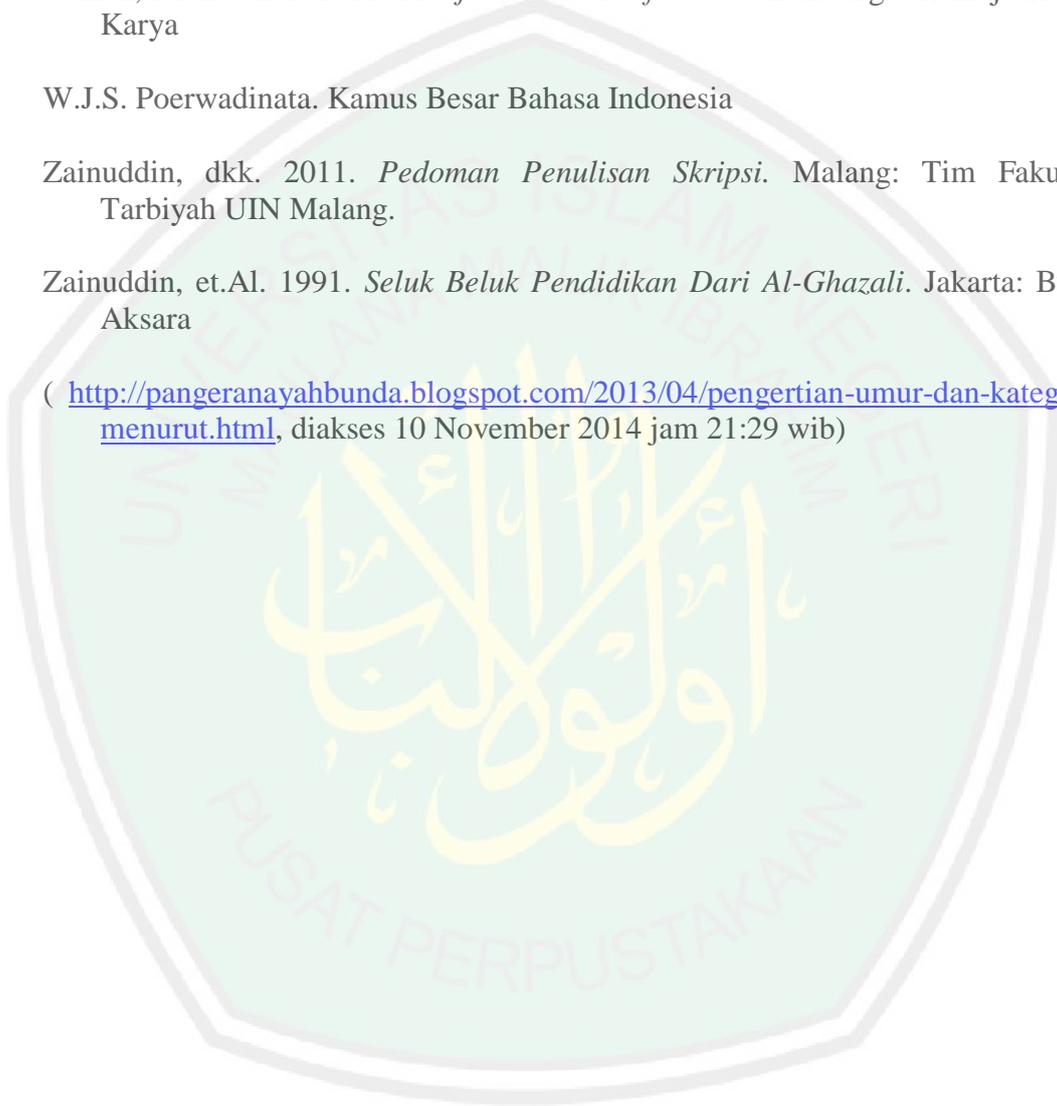
Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya

W.J.S. Poerwadinata. Kamus Besar Bahasa Indonesia

Zainuddin, dkk. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Tim Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Zainuddin, et.Al. 1991. *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara

(<http://pangeranayahbunda.blogspot.com/2013/04/pengertian-umur-dan-kategori-menurut.html>, diakses 10 November 2014 jam 21:29 wib)

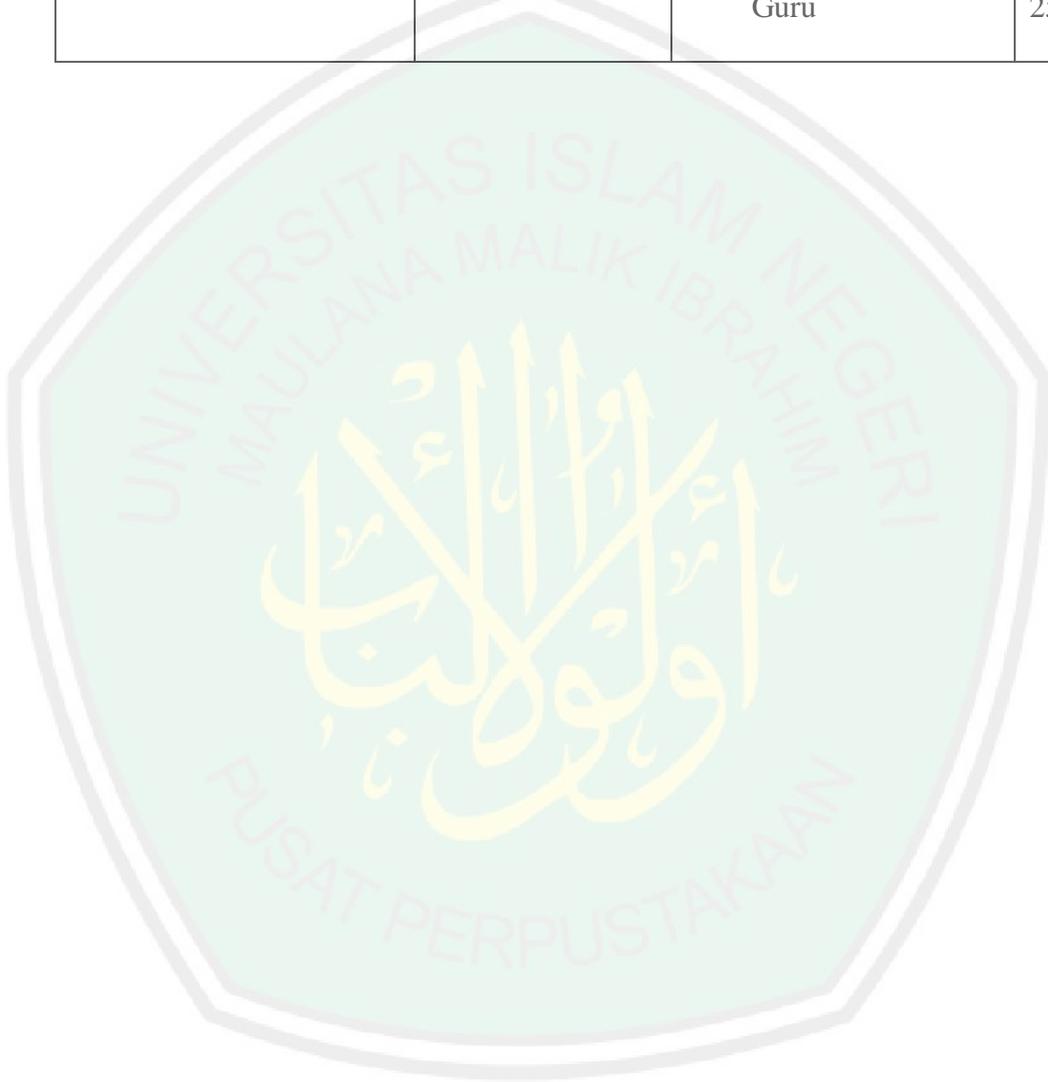


Lampiran I

Kisi-kisi Instrumen Valid Yang diperlukan Untuk Menilai Usia dan Kompetensi Kepribadian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Angket
Usia (X)	1. Mental	1.1. Pengamatan/mengamati 1.2. Mengingat/ingatan 1.3. Imajinasi 1.4. Kombinasi aktivitas psikis	5,6,7,8,9
	2. Fisik	2.1. Cara duduk, berdiri, jalan, berjabat tangan. 2.2. Ketrampilan Lisan/Verbal 2.3. Kesehatan 2.4. Kematangan	10,14,19,20,22,23,24
Kompetensi Kepribadian (Y)	1. Kepribadian Mantap dan Stabil	1.1. Bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial 1.2. Bangga Menjadi Guru	1, 2
	2. Kepribadian dewasa	2.1. Kemandirian bertindak sesuai dengan norma/peraturan 2.2. Etos kerja sebagai guru	3, 4, 21
	3. Kepribadian Arif dan Bijaksana	3.1. Tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat	11
	4. Berwibawa	4.1. Perilaku yang berpengaruh positif dan disegani peserta didik	12
	5. Memiliki Akhlak Mulia	5.1. Memiliki perilaku yang dapat	13

		diteladani peserta didik	
	6. Disiplin	6.1. Sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan sekolah	15, 18
	7. Bertanggung Jawab	7.1. Menepati kewajiban sebagai Guru	16, 17, 25



Penilaian Usia dan Kompetensi Kepribadian Guru di MTs Negeri Babadan Pangkur

Sesuai dengan yang kamu ketahui dan rasakan, berilah penilaian terhadap guru yang bersangkutan berdasarkan daftar pernyataan di bawah ini dengan cara memberi tanda (√) pada kolom penelitian yang telah tertera yang mempunyai arti sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju S : Setuju R : Ragu – ragu

TS : Tidak Setuju STS : Sangat Tidak Setuju

Nama Guru yang amati :

Usia guru :

Nama Responden :

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
1	Guru berpenampilan sebagai guru yang baik (rapi dan sopan) disekolah					
2	Guru mampu menunjukkan sikap bangga menjadi guru					
3	Guru berusaha menyemarakkan suasana belajar sehingga siswa tertarik dan senang					
4	Guru menjelaskan tugas sebagai guru dengan baik dan bertanggung jawab					
5	Dilihat dari usianya, guru terlihat capek ketika mengajar					
6	Dilihat dari usianya, ingatan guru tajam dalam pelajaran					
7	Dilihat dari usianya, imajinasi guru dalam proses belajar mengajar/menjelaskan tinggi					
8	Dilihat dari usianya, ketika mengajar guru lebih sering berdiri					
9	Dilihat dari usianya, guru ketika mengajar sering istirahat					
10	Dilihat dari usianya, ketika guru menjelaskan pelajaran dengan duduk, badannya tegak.					
11	Guru memiliki etika yang baik (sopan dan ramah) dalam berkomunikasi dengan siswa dan orang lain					
12	Guru termasuk orang yang memiliki perilaku yang baik sehingga disegani dan dihormati siswa					
13	Guru termasuk contoh teladan yang baik dan pantas untuk dicontoh					
14	Dilihat dari usianya, ketika guru mengajar dengan berdiri sangat berwibawa					

15	Guru keluar kelas setelah jam pelajaran berakhir					
16	Ketika mengajar, guru sering memberi tugas saja kemudian di tinggal					
17	Guru mengajar sampai materi selesai					
18	Guru selalu tepat waktu masuk kelas					
19	Dilihat dari usianya, guru ketika menjelaskan dengan suara keras dan lantang					
20	Usia bapak/ibu guru sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar					
21	Guru bersemangat ketika mengajar					
22	Dilihat dari usia, penjelasan guru sulit dipahami					
23	Dilihat dari usia , guru menyenangkan ketika mengajar dan lebih bersahabat dengan siswa					
24	Dilihat dari usia, guru sering ngantuk saat mengajar					
25	Guru meng-Absen siswa sebelum atau sesudah pelajaran					



Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi?
2. Apa visi dan misi MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi?
3. Apa keunggulan MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi?
4. Bagaimana kompetensi kepribadian yang dimiliki semua guru di MTs Negeri Babadan Pangkur Ngawi?
5. Apakah keseluruhan guru sudah menunjukkan kepribadian yang dimiliki guru?
6. Apakah ada hubungan usia dengan kompetensi kepribadian menurut bapak kepala sekolah?



Lampiran III

Correlations

		item1
item1	Pearson Correlation	1,000(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	27
item2	Pearson Correlation	,303
	Sig. (2-tailed)	,124
	N	27
item3	Pearson Correlation	,374
	Sig. (2-tailed)	,055
	N	27
item4	Pearson Correlation	,513(**)
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	27
item5	Pearson Correlation	-,146
	Sig. (2-tailed)	,466
	N	27
item6	Pearson Correlation	-,196
	Sig. (2-tailed)	,326
	N	27
item7	Pearson Correlation	-,147
	Sig. (2-tailed)	,466
	N	27
item8	Pearson Correlation	,097
	Sig. (2-tailed)	,629
	N	27
item9	Pearson Correlation	,271
	Sig. (2-tailed)	,172
	N	27
item10	Pearson Correlation	-,229
	Sig. (2-tailed)	,250
	N	27
item11	Pearson Correlation	,167
	Sig. (2-tailed)	,405
	N	27
item12	Pearson Correlation	-,197
	Sig. (2-tailed)	,323
	N	27
item13	Pearson Correlation	-,075
	Sig. (2-tailed)	,711
	N	27
item14	Pearson Correlation	,468(*)

	Sig. (2-tailed)	,014
	N	27
item15	Pearson Correlation	,445(*)
	Sig. (2-tailed)	,020
	N	27
item16	Pearson Correlation	,390(*)
	Sig. (2-tailed)	,044
	N	27
item17	Pearson Correlation	,313
	Sig. (2-tailed)	,112
	N	27
item18	Pearson Correlation	-,265
	Sig. (2-tailed)	,182
	N	27
item19	Pearson Correlation	,561(**)
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	27
item20	Pearson Correlation	,443(*)
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	27
item21	Pearson Correlation	,426(*)
	Sig. (2-tailed)	,027
	N	27
item22	Pearson Correlation	,293
	Sig. (2-tailed)	,138
	N	27
item23	Pearson Correlation	,324
	Sig. (2-tailed)	,099
	N	27
item24	Pearson Correlation	,231
	Sig. (2-tailed)	,247
	N	27
item25	Pearson Correlation	,098
	Sig. (2-tailed)	,626
	N	27
item26	Pearson Correlation	,530(**)
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	27
item27	Pearson Correlation	,043
	Sig. (2-tailed)	,832
	N	27
item28	Pearson Correlation	,265
	Sig. (2-tailed)	,182
	N	27
item29	Pearson Correlation	,359
	Sig. (2-tailed)	,066
	N	27

item30	Pearson Correlation	,468(*)
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	27
item31	Pearson Correlation	,631(**)
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	27
item32	Pearson Correlation	,171
	Sig. (2-tailed)	,394
	N	27
item33	Pearson Correlation	,075
	Sig. (2-tailed)	,711
	N	27
item34	Pearson Correlation	-,014
	Sig. (2-tailed)	,945
	N	27
item35	Pearson Correlation	,520(**)
	Sig. (2-tailed)	,005
	N	27
item36	Pearson Correlation	,416(*)
	Sig. (2-tailed)	,031
	N	27
total	Pearson Correlation	,554(**)
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	27

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	291,4815	635,105	,538	,731
item2	291,9259	630,840	,632	,729
item3	291,3704	637,242	,450	,732
item4	291,5556	630,795	,581	,729
item5	291,5185	647,490	,091	,737
item6	291,6296	650,858	-,013	,738
item7	291,6667	651,615	-,051	,739
item8	291,2222	646,795	,148	,737
item9	291,6296	640,858	,266	,734
item10	291,2593	647,353	,105	,737
item11	291,5185	633,105	,503	,731
item12	292,2222	630,564	,492	,730
item13	291,2963	646,986	,136	,737

item14	291,7037	621,601	,597	,726
item15	291,7778	617,487	,679	,724
item16	291,9630	628,345	,483	,729
item17	291,4444	638,564	,366	,733
item18	291,7407	655,969	-,143	,741
item19	291,5926	629,866	,621	,729
item20	291,6667	639,538	,449	,733
item21	291,3704	643,319	,278	,735
item22	291,5185	632,567	,570	,730
item23	292,2963	626,986	,490	,728
item24	292,0000	637,385	,237	,734
item25	292,0000	632,923	,325	,731
item26	292,3704	612,473	,714	,722
item27	291,8889	636,795	,459	,732
item28	291,9630	626,499	,589	,728
item29	292,0741	618,225	,801	,724
item30	292,4444	606,564	,755	,719
item31	291,4444	632,103	,481	,730
item32	292,2963	631,370	,376	,731
item33	291,4074	645,020	,213	,736
item34	291,6296	623,088	,488	,727
item35	292,2963	614,601	,729	,722
item36	291,5556	616,410	,823	,723
total	147,9259	162,687	1,000	,895

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
295,8519	650,746	25,50973	37

Lampiran IV

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded(a)	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,737	37

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item1	4,3704	,56488	27
item2	3,9259	,61556	27
item3	4,4815	,57981	27
item4	4,2963	,66880	27
item5	4,3333	,62017	27
item6	4,2222	,42366	27
item7	4,1852	,39585	27
item8	4,6296	,49210	27
item9	4,2222	,69798	27
item10	4,5926	,57239	27
item11	4,3333	,67937	27
item12	3,6296	,79169	27
item13	4,5556	,50637	27
item14	4,1481	,94883	27
item15	4,0741	,95780	27
item16	3,8889	,89156	27
item17	4,4074	,63605	27
item18	4,1111	,80064	27
item19	4,2593	,65590	27
item20	4,1852	,48334	27
item21	4,4815	,50918	27
item22	4,3333	,62017	27
item23	3,5556	,93370	27
item24	3,8519	1,02671	27

item25	3,8519	1,02671	27
item26	3,4815	1,05139	27
item27	3,9630	,58714	27
item28	3,8889	,80064	27
item29	3,7778	,80064	27
item30	3,4074	1,15223	27
item31	4,4074	,74726	27
item32	3,5556	,97402	27
item33	4,4444	,50637	27
item34	4,2222	1,08604	27
item35	3,5556	,97402	27
item36	4,2963	,82345	27
total	147,9259	12,75487	27

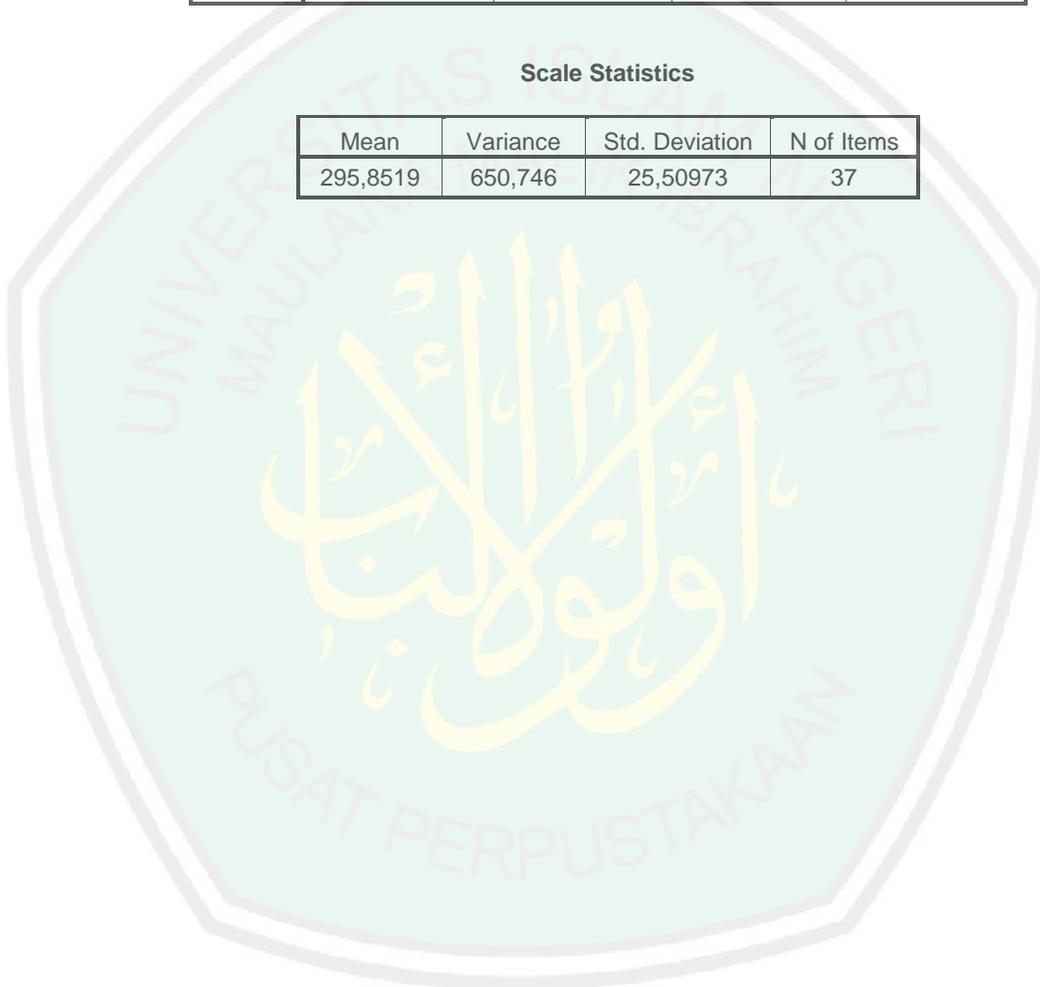
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	291,4815	635,105	,538	,731
item2	291,9259	630,840	,632	,729
item3	291,3704	637,242	,450	,732
item4	291,5556	630,795	,581	,729
item5	291,5185	647,490	,091	,737
item6	291,6296	650,858	-,013	,738
item7	291,6667	651,615	-,051	,739
item8	291,2222	646,795	,148	,737
item9	291,6296	640,858	,266	,734
item10	291,2593	647,353	,105	,737
item11	291,5185	633,105	,503	,731
item12	292,2222	630,564	,492	,730
item13	291,2963	646,986	,136	,737
item14	291,7037	621,601	,597	,726
item15	291,7778	617,487	,679	,724
item16	291,9630	628,345	,483	,729
item17	291,4444	638,564	,366	,733
item18	291,7407	655,969	-,143	,741
item19	291,5926	629,866	,621	,729
item20	291,6667	639,538	,449	,733
item21	291,3704	643,319	,278	,735
item22	291,5185	632,567	,570	,730
item23	292,2963	626,986	,490	,728
item24	292,0000	637,385	,237	,734
item25	292,0000	632,923	,325	,731
item26	292,3704	612,473	,714	,722

item27	291,8889	636,795	,459	,732
item28	291,9630	626,499	,589	,728
item29	292,0741	618,225	,801	,724
item30	292,4444	606,564	,755	,719
item31	291,4444	632,103	,481	,730
item32	292,2963	631,370	,376	,731
item33	291,4074	645,020	,213	,736
item34	291,6296	623,088	,488	,727
item35	292,2963	614,601	,729	,722
item36	291,5556	616,410	,823	,723
total	147,9259	162,687	1,000	,895

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
295,8519	650,746	25,50973	37



Lampiran V

Data Mentah Jumlah Total Nilai Kompetensi Kepribadian

No	Usia Guru	Kompetensi Kepribadian							Jumlah
		Mantap dan Stabil	Dewasa	Arif dan Bijaksana	Berwibawa	Akhlaq Mulia	Disiplin	Bertanggung Jawab	
1	44	50	73	28	25	27	48	72	367
2	40	44	71	25	23	21	39	61	324
3	30	47	68	26	23	25	42	62	323
4	37	52	76	28	26	27	50	73	369
5	59	55	84	28	29	28	48	71	402
6	36	47	76	25	24	27	42	63	340
7	43	55	79	30	29	26	47	76	385
8	40	53	82	28	29	28	51	73	384
9	33	52	73	29	25	26	50	74	362
10	34	52	72	27	23	25	40	71	344
11	30	54	83	28	29	28	49	74	375
12	48	47	70	27	21	22	54	76	365
13	33	52	76	27	27	28	47	77	367
14	46	49	60	18	13	23	49	79	337
15	35	45	68	25	23	26	48	70	340
16	49	55	84	26	26	26	55	76	397
17	49	53	82	28	29	27	53	75	396
18	34	50	76	22	25	27	39	70	343
19	42	55	76	27	25	25	42	70	362
20	55	55	79	27	27	28	48	81	400
21	33	55	84	30	28	29	46	77	382
22	43	53	67	24	23	24	47	65	346
23	51	55	83	27	30	30	48	71	395
24	50	51	75	28	26	26	50	73	379
25	34	49	73	25	25	24	45	75	350
26	38	51	79	27	28	29	47	78	377
27	37	53	79	25	26	27	46	78	371
28	34	53	75	29	25	27	51	77	371
29	41	54	77	29	26	27	51	73	378
30	36	52	79	30	28	29	54	78	386
31	58	54	76	29	26	27	50	80	400

Lampiran VI

Correlations

		usia	Kompetensi Kepribadian Guru
usia	Pearson Correlation	1	,589(**)
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	186	186
Kompetensi Kepribadian Guru	Pearson Correlation	,589(**)	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	186	186

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



Lampiran VII

Correlations usia 30-39

		Usia 30-39	Kompetensi Kepribadian
Usia 30-39	Pearson Correlation	1	,604(**)
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	90	90
Kompetensi Kepribadian	Pearson Correlation	,604(**)	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	90	90

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



Lampiran VIII

Correlations usia 40-49

		Usia 40-49	Kompetensi Kepribadian
Usia 40-49	Pearson Correlation	1	,478(**)
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	66	66
Kompetensi Kepribadian	Pearson Correlation	,478(**)	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	66	66

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



Lampiran IX

Correlations 50-59

		Usia 50-59	Kompetensi Kepribadian
Usia 50-59	Pearson Correlation	1	,748(**)
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	30	30
Kompetensi Kepribadian	Pearson Correlation	,748(**)	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



Lampiran X

Statistics

kompetensi kepribadian

N	Valid	31
	Missing	0
Mean		368,29
Std. Deviation		22,783

kompetensi kepribadian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 323	1	3,2	3,2	3,2
324	1	3,2	3,2	6,5
337	1	3,2	3,2	9,7
340	2	6,5	6,5	16,1
343	1	3,2	3,2	19,4
344	1	3,2	3,2	22,6
346	1	3,2	3,2	25,8
350	1	3,2	3,2	29,0
362	2	6,5	6,5	35,5
365	1	3,2	3,2	38,7
367	2	6,5	6,5	45,2
369	1	3,2	3,2	48,4
371	2	6,5	6,5	54,8
375	1	3,2	3,2	58,1
377	1	3,2	3,2	61,3
378	1	3,2	3,2	64,5
379	1	3,2	3,2	67,7
382	1	3,2	3,2	71,0
384	1	3,2	3,2	74,2
385	1	3,2	3,2	77,4
386	1	3,2	3,2	80,6
395	1	3,2	3,2	83,9
396	1	3,2	3,2	87,1
397	1	3,2	3,2	90,3
400	2	6,5	6,5	96,8
402	1	3,2	3,2	100,0
Total	31	100,0	100,0	

Lampiran XI

Dokumentasi Foto

